

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang sangat universal. Untuk umat manusia dimanapun dan kapanpun, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter manusia agar bermartabat serta dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.

Jalaluddin dan Azwir mengatakan Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, Ebta dan Ebtanas). Dapat pula di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah-raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya computer, beragam jenis teknik, jasa dan sebagainya<sup>1</sup>.

Dalam permasalahan disini, Depdiknas mengatakan sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan

---

<sup>1</sup> Jalaluddin dkk. *Implementasi manajemen berbasis sekolah*, (Jurnal, FKIP, Universitas Serambi Mekkah)

tidak mengalami peningkatan secara merata. *Pertama*, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *input output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. *Kedua*, pendekatan penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara sentralistik, sehingga sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat bergantung pada birokrasi. Dan *ketiga*, peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim. Dukungan dari orang tua selama ini hanya berupa bantuan dana, sehingga orang tua tidak merasa memiliki sekolah, sebaliknya sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggung jawabkan hasil pendidikannya kepada masyarakat<sup>2</sup>.

Dari paparan diatas dapat dikatakan bahwa dengan adanya sistem Manajemen Berbasis Sekolah, tentu sekolah mempunyai peranan penting dalam pengembangan mutu sekolah tersebut sehingga sekolah mempunyai *grand desain* dalam mengelola pendidikan guna meningkatkan mutu

---

<sup>2</sup> Depdiknas. *Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah* (Jakarta : Depdiknas, 2000), 2.

pendidikan yang sesuai dengan keadaan masyarakat, serta sekolah lebih mandiri dan mampu menentukan arah pembangunag dalam mengembangkan pengelolaan dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Penelitian ini adalah di fokuskan pada implementasi manajemen berbasis sekolah pada SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon. Dan pembahasan MBS ini meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil implementasi manajemen berbasis sekolah dan pemecahan masalah implementasi manajemen berbasis sekolah SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon.

Dengan latar belakang tersebut jelas bahwa Manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu penawaran bagi Sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai bagi peserta didik karena MBS memberi peluang bagi kepala madrasah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di Sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan uraian ini pula yang menjadikan penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon.**

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Al-khairiyah 4 Cilegon ?

## **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana Perencanaan MBS di SMA Al-khairiyah 4 Cilegon ?
2. Bagaimana Pelaksanaan MBS di SMA Al-khairiyah 4 Cilegon ?
3. Bagaimana Pengelolaan MBS di SMA Al-khairiyah 4 Cilegon ?
4. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Al-khairiyah 4 Cilegon ?
5. Bagaimana Hasil Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah ?
6. Bagaimana pemecahan masalah Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahi Perencanaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Al-khairiyah 4 Cilegon?
2. Untuk Mengetahi Pelaksanaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Al-khairiyah 4 Cilegon?
3. Untuk Mengetahi Pengelolaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Al-khairiyah 4 Cilegon?
4. Untuk Mengetahi Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Al-khairiyah 4 Cilegon ?
5. Untuk mengetahui Hasil Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Al-khairiyah 4 Cilegon ?
6. Untuk mengetahui pemecahan masalah Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Al-khairiyah 4 Cilegon ?

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan teoritik bagi pengembangan disiplin ilmu, terutama tentang bagaimana implementasi manajemen berbasis sekolah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan praktis bagi guru dan siswa tentang pengelolaan sekolah yang menggunakan sistem manajemen berbasis sekolah dan Sebagai bahan informasi bagi para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Al-khairiyah 4 Cilegon kaitannya dengan Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah.

3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tolok ukur bagi sekolah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah tersebut.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Penulis membagi ke dalam 5 (Lima) bab, tiap bab akan di uraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut.

Bab Kesatu: Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua: Landasan Teori meliputi: Manajemen Berbasis Sekolah, pengertian dan tujuan Manajemen Berbasis Sekolah, prinsip Manajemen Berbasis Sekolah, komponen Manajemen Berbasis Sekolah, Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah, Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah.

Bab Ketiga: Metode Penelitian meliputi: Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat: Gambaran umum sekolah dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Al-

Khairiyah 4 Cilegon, meliputi: Gambaran SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan dan struktur organisasi. Bahasan tentang Urgensi, perencanaan, pelaksanaan, upaya mengatasi hambatan Manajemen Berbasis Sekolah, Implementasi Manajemen Berbasis sekolah, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon.

Bab Kelima Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH**

##### **A. Manajemen Berbasis Sekolah**

###### **1. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah ( MBS )**

Secara bahasa, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berasal dari tiga kata, yaitu *manajemen*, *berbasis*, dan *sekolah*. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar *basis* yang berarti dasar atau asas. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberika pelajaran (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia)<sup>3</sup>. Berdasarkan leksikal trsebut, manajemen berbasis sekolah (MBS) dapat diartikaan sebagai pengguna sumber daya yang berasaskan pada sekolah dalam proses pengajaran atau pembelajaran.

Asal istilah MBS adalah terjemahan dari *School-Based Management (SBM)*. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) atau *School Based Manajemen* merupakan strategi

---

<sup>3</sup>Muslihah Eneng, *Kinerja Kepala Sekolah*, (Ciputat: HAJA Mandiri, 2014),56.



untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan produktif. Istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat. MBS adalah suatu ide tentang pengambilan keputusan pendidikan yang diletakan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah. Pemberdayaan sekolah dengan memberikan otonomi yang lebih besar, disamping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga merupakan sarana peningkatan efisiensi mutu dan pemerataan pendidikan<sup>4</sup>. Ditambahkan pula oleh Nurkholis mengatakan bahwa:

Manajemen berbasis sekolah (MBS) memberikan kekuasaan yang luas hingga tingkat sekolah secara langsung. Dengan adanya kekuasaan pada tingkat lokal sekolah maka keputusan manajemen terletak pada *stakeholder* lokal, dengan demikian mereka diberdayakan untuk melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan kinerja sekolah. Dengan demikian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terjadi proses pengambilan keputusan kolektif ini

---

<sup>4</sup>Asmendri, *Pengantar Studi Manajemen Pendidikan*, (Padang : STAIN Batu Sangkar, 2008), 141.

dapat meningkatkan efektifitas pengajaran dan meningkatkan kepuasan guru.<sup>5</sup>

Sementara Dede rosyada mengutip Etheridge, mengatakan Manajemen Berbasis Sekolah adalah sebuah proses formal yang melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua, siswa dan masyarakat yang berada dekat dengan sekolah dalam proses pengambilan berbagai keputusan.<sup>6</sup> Kemudian Sri Minarti menyatakan bahwa:

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan pemberian otonomi penuh kepada sekolah untuk secara aktif-kretif serta mandiri dalam mengemangkan dan melakukan inovasi dalam beragai program untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah sendiri yang tidak lepas dari kerangka tujuan pendidikan nasional dengan melibatkan yang berkepentingan (*stakeholder*) serta sekolah harus pula mempertanggung jawabkan kepada masyarakat (yang berkepentingan)<sup>7</sup>.

Dengan demikian Manajemen Berbasis Sekolah memberikan kebijakan luas kepada sekolah untuk meningkatkan potensi yang besar dan mampu berinofasi

---

<sup>5</sup> Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Pt Grasindo, 2003), 5

<sup>6</sup>Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana, 2004), 267

<sup>7</sup>Minarti Sri, *Manajemen Sekolah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 52-53.

dalam mengembangkan mutu pendidikan pada sekolah tersebut, serta mengoptimalkan sumber daya yang ada, seperti: Kepala sekolah, guru, tenaga administrasi yang profesional, sehingga akan bersifat responsif terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat guna meningkatkan prestasi belajar siswa yang efektif dan efisien. Seperti yang dikatakan Eman Suparman bahwa:

Manajemen sekolah dapat didefinisikan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan mutu sekolah dalam pendidikan nasional<sup>8</sup>.

Pendapat lain mengenai Manajemen Berbasis Sekolah di kemukakan oleh E. Mulyasa bahwa:

“Manajemen Berbasis Sekolah merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih

---

<sup>8</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia, 2008), 238.

tanggap terhadap kebutuhan setempat”<sup>9</sup>. Sedangkan Djam’an Satori berpendapat bahwa:  
“manajemen berbasis sekolah merupakan gagasan yang menempatkan kewenangan pengelolaan sekolah dalam satu keutuhan entitas sistem. Didalamnya terkandung desentralisasi kewenangan yang diberikan kepada kepala sekolah untuk membuat keputusan. Sebagai satu institusi social, maka kewenangan mengambil keputusan hendaknya dilihat dalam persepektif peran sekolah yang sesungguhnya. Oleh karenanya, gagasan MBS sering dipertimbangkan sebagai upaya memosisikan kembali peran sekolah yang sesungguhnya *back to basic*”.<sup>10</sup>

Dari beberapa pendapat di atas penulis membuat sebuah kesimpulan bahwa MBS merupakan sebuah hal yang perlu diterapkan oleh sekolah guna mengembangkan mutu sekolah, karna manajemen berbasis sekolah memberikan otonomi yang luas kepada pihak sekolah untuk mengelola sumber daya yang ada serta mandiri dalam mengembangkan sekolah demi terwujudnya visi dan misi sekolah.

Adapun dasar hukum yang melandasi dari implementasi MBS di Indonesia antara lain, Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

---

<sup>9</sup>Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 24.

<sup>10</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, 240.

Nasional Pada Pasal 51 Ayat (1) dinyatakan bahwa: "Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah". Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan juga dinyatakan bahwa: "Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Lebih lanjut, dalam peraturan pemerintah tersebut pada Pasal 49 (1) disebutkan bahwa pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Atas dasar peraturan perundangan tersebut, maka MBS di Indonesia

dibina secara terus menerus implementasinya oleh pemerintah dan pihak lain yang kompeten<sup>11</sup>.

Dengan demikian maka konteks di atas, merupakan aspirasi pihak-pihak yang berkepentingan dengan sekolah yang dalam berbagai kepentingan ditujukan untuk kepentingan peningkatan kinerja kepala sekolah, antara lain direfleksikan pada visi, misi, tujuan dan program-program prioritas pada sekolah itu sendiri. Dengan itu juga setiap sekolah akan memiliki ciri khasnya masing-masing yang direfleksikan dalam rumusan visi, misi, tujuan, program prioritas dan sasaran yang akan dicapai dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah.

Karakteristik masing-masing sekolah dicerminkan pula dalam kondisi sarana dan prasarana pendidikan, mutu sumber daya manusia, dan dukungan pembiayaan bagi pengembangan sekolah sesuai dengan aspirasi pihak-pihak yang berkepentingan dengan sekolah (*stakeholder*). Dalam kondisi demikian, realisasi gagasan manajemen berbasis sekolah akan melahirkan sikap kepemilikan (*ownership*) para *stakeholder* terhadap sekolah. Kondisi ini sangat penting, karna sikap kepemilikan inilah yang akan menudukung pengembangan

---

<sup>11</sup>Mustiningsih, *Masalah Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar*. (Jurnal, Universitas Negri Malang, Jalan Semarang no 05).

keunggulan kompetieteti dan komparatif masing-masing sekolah. Dari sudut pandang inilah gagasan MBS memosisikan sekolah pada kondisi *bact to basic*<sup>12</sup>.

Dalam *Education In Indosnesia: From Crisis To Recovery* (Depdikbud, 1998), Bank Dunia merekomendasikan perlunya diberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah yang disertai manajemen sekolah yang bertanggung jawab. Otonomi yang lebih besar harus diberikan kepada kepala sekolah dalam pemanfaatan sesuai dengan kondisi setempat. Namun demikian, otonomi yang lebih besar ini harus diikuti oleh pemilihan kepala sekolah yang baik, yang memiliki keterampilan dan karakteristik yang diperlukan untuk mengelola sekolah bernuansa otonom, pemberian penghargaan terhadap kepala sekolah yang baik dan mengganti mereka yang kurang, serta pengembangan keterampilan manajemen kepala sekolah dan program *Training Modular*. Program-program seperti ini diharapkan dapat mendorong kepala sekolah memahami aspek-aspek di luar peranan administrative mereka, termasuk pentingnya aspek kepemimpinan dalam pendidikan ( Secara ekstrem, ada tiga kemampuan dasar yang ahrus dimiliki pemimpin [penyelenggara] lembaga pendidikan. Pertama, kemampuan manajerial dalam kaitannya dengan *chief officer*. Kedua, *sesnse of business*. Kemampuan dalam mencari sumber dana yang akan menjamin tetap terlaksananya operasional pendidikan. Ketiga, *sense of educated*. Ini jelas sangat diperlukan karna posisinya sebagai pendidika)<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, 240

<sup>13</sup> Mulyasa.E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 12

Senada dengan itu, Depdikbud mengemukakan bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan suatu penawaran bagi sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai bagi para peserta didik<sup>14</sup>.

E. Mulyasa mengatakan bahwa untuk mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah secara efektif dan efisien, kepala sekolah perlu memiliki pengetahuan kepemimpinan, perencanaan dan pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan. Wibawa kepala sekolah harus ditumbuhkembangkan dengan meningkatkan sikap kepedulian, semangat belajar, disiplin kerja, keteladanan dan hubungan manusiawi sebagai modal perwujudan iklim kerja yang kondusif. Lebih lanjut, kepala sekolah dituntut untuk melakukan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar dengan melakukan supervise kelas, membina, dan memberikan saran-saran positif kepada guru. Disamping itu kepala sekolah juga harus melakukan tukar pikiran, sumbang saran, dan studi banding antar sekolah untuk menyerap kiat-kiat kepemimpinan dari kepala sekolah yang lain.<sup>15</sup>

## 2. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

Tujuan umum Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada sekolah, pemberian fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah dan mendorong partisipasi warga sekolah serta masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Mulyasa.E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 12

<sup>15</sup> Mulyasa.E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 57

<sup>16</sup> Minarti Sri, *Manajemen Sekolah*, 69



Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah menurut Permadi dan Arifin sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
3. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, sekolah, dan pemerintah tentang mutu sekolah.
4. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah untuk pencapaian mutu pendidikan yang diharapkan.<sup>17</sup>

Manajemen berbasis sekolah yang ditandai dengan otonomi sekolah merupakan respons pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan.<sup>18</sup> Hal ini tentu dapat di manfaatkan oleh suatu lembaga pendidikan untuk lebih luas dan fleksibel dalam peningkatan sumberdaya partisipasi masyarakat dan penyederhana birokrasi. Dan kemudian peningkatan mutu dapat diperoleh melalui partisipasi masyarakat, pengelolaan sekolah dan kelas, serta

---

<sup>17</sup> Muslihah Eneng, *Kinerja Kepala Sekolah*, 62

<sup>18</sup> Mulyasa.E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 25

peningkatan profesionalisme guru, guna terciptanya suatu tujuan yang di cita-citakan pada sekolah tersebut.

Menurut Kustini Hardi, ada tiga tujuan diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yaitu sebagai berikut :

1. Mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru dan unsur komite sekolah dalam aspek Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk meningkatkan mutu sekolah.
2. Mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru dan komite sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat setempat.
3. Mengembangkan peran serta masyarakat yang lebih aktif dalam masalah umum perkolahan dari unsur komite sekolah dalam membantu peningkatan mutu sekolah.<sup>19</sup>

Secara lebih khusus tujuan manajemen berbasis sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.

---

<sup>19</sup> Minarti Sri, *Manajemen Sekolah*, 69.

3. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang mutu.
4. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah untuk pencapaian mutu pendidikan yang diharapkan.
5. Memberdayakan potensi sekolah yang ada agar menghasilkan lulusan yang sesuai kebutuhan dan harapan masyarakat.<sup>20</sup>

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan Manajemen Berbasis Sekolah adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, yakni dengan memandirikan sekolah dapat mengelola lembaga bersama pihak-pihak terkait (guru, peserta didik, masyarakat, wali murid, dan instansi lain) sehingga sekolah dan masyarakat berpartisipasi aktif dalam memajukan pendidikan pada sekolah tersebut. Dan mereka dapat mengembangkan suatu visi pendidikan sesuai dengan keadaan setempat dan melaksanakan visi tersebut secara mandiri.<sup>21</sup>

### **3. Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah**

Manajemen Berbasis Sekolah memberikan kebebasan yang luas pada sekolah, dengan adanya otonomi yang

---

<sup>20</sup> Wahyudi, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (school-based manajemen)* dalam rangka desentralisasi pendidikan. (Jurnal, IP, FKIP, Universitas Tanjung Karang, Pontianak).

<sup>21</sup> Minarti Sri, *Manajemen Sekolah*, 70.

memberikan tanggung jawab kepada sekolah dalam pengelolaan sumber daya dan mampu meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kondisi setempat.

Eman Suparman mengatakan, dengan menerapkan MBS, beberapa manfaat yang bias diraih, yaitu :

1. Sekolah sebagai lembaga pendidikan lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi dirinya disbanding dengan lembaga-lembaga lain.
2. Dengan demikian, sekolah dapat mengoptimalkan sumberdaya yang tersedia untuk memajukan lembaganya.
3. Sekolah lebih mengetahui sumber daya yang dimiliki dan input pendidikan yang akan dikembangkan serta didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
4. Sekolah dapat bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya sehingga sekolah akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran mutu pendidikan yang telah direncanakan.
5. Sekolah dapat melakukan persaingan sehat dengan sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah daerah setempat.<sup>22</sup>

#### **4. Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah**

Pada dasarnya tidak ada strategi yang jitu dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah akan tetapi ada upaya khusus dalam

---

<sup>22</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, 245-246

pengembangan MBS guna meningkatkan mutu pendidikan demi terciptanya tujuan, visi dan misi sekolah yang baik. Dalam hal ini

E mulyasa mengatakan bahwa:

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang professional untuk mengoprasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi. Oleh karna itu, agar MBS dapat di implementasikan secara optimal, baik di era krisis maupun pada pasaca krisis dimasa mendatang perlu adanya pengelompokan sekolah berdasarkan tingkat kemampuan manajemen masing-masing<sup>23</sup>.

#### 1. Pengelompokan sekolah

Dalam rangka mengimplementasikan MBS, perlu dilakukan pengelompokan sekolah berdasarkan kemampuan manajemen, dengan mempertimbangkan kondisi lokasi dan kualitas sekolah. Dalam hal ini sedikitnya akan ditemui tiga kategori sekolah, yaitu baik, sedang, dan kurang, yang tersebar di lokasi-lokasi maju, sedang dan ketinggalan. Bentuk kelompok sekolah MBS dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

**TABEL. 2.1**

---

<sup>23</sup> Mulyasa.E, *Manajemen Berbasis Sekolah*,59

### KELOMPOK SEKOLAH DALAM MBS

Kemampuan sekolah	Kepala sekolah dan guru	Partisipasi Masyarakat	Pendapatan daerah dan orang tua	Anggaran sekolah
1. Sekolah dengan kemampuan manajemen tinggi	Kepala sekolah dan guru berkompetensi tinggi (termasuk kepemimpinan)	Partisipasi masyarakat tinggi (termasuk dukungan dana)	Pendapatan orang tua tinggi	Anggaran sekolah diluar anggaran pemerintah besar
2. Sekolah dengan kemampuan manajemen sedang	Kepala sekolah dan guru berkompetensi sedang (termasuk kepemimpinan)	Partisipasi masyarakat sedang (termasuk dukungan dana)	Pendapatan orang tua sedang	Anggaran sekolah diluar anggaran pemerintah sedang
3. Sekolah	Kepala	Partisipasi	Pendapatan	Anggaran

dengan kemampuan manajemen rendah	sekolah dan guru berkompetensi rendah (termasuk kepemimpinan)	masyarakat kurang (termasuk dukungan dana)	orang tua rendah	sekolah diluar anggaran pemerintah kecil atau tidak ada
-----------------------------------	---	--	------------------	---

Kondisi di atas mengisyaratkan bahwa tingkat kemampuan manajemen sekolah untuk mengimplementasikan MBS berbeda satu kelompok sekolah dengan kelompok lainnya. Perencanaan implementasi MBS harus menuju pada variasi tersebut, dan mempertimbangkan kemampuan setiap sekolah. Perencanaan yang merujuk pada kemampuan sekolah sangat perlu, khususnya untuk menghindari penyeragaman perlakuan (*treatment*) terhadap sekolah. Perbedaan kemampuan manajemen, mengahruskan perlakuan yang berbeda terhadap setiap sekolah

sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dalam menyerap paradigma baru yang ditawarkan masyarakat.<sup>24</sup>

## 2. Pentahapan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Dalam kaitannya dengan pentahapan implementasi MBS ini, secara garis besar Fattah, membaginya menjadi tiga tahapan yaitu, sosialisasi, piloting, dan desiminasi.

Tahap sosialisasi merupakan tahapan penting mengingat luasnya wilayah nusantara terutama daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh media informasi baik cetak maupun elektronik.

Tahap piloting merupakan tahapan uji coba agar penerapan konsep manajemen berbasis sekolah tidak mengandung resiko.

Tahap desiminasi merupakan tahapan memasyarakatkan model MBS yang telah dicobakan keberbagai sekolah agar dapat mengimplementasikannya secara efektif dan efisien<sup>25</sup>.

## 5. Perangkat Implementasi MBS

Implementasi MBS memerlukan seperangkat peraturan dan pedoman-pedoman (*guidelines*) umum yang dapat dipakai sebagai pedoman dalam perencanaan, monitoring dan evaluasi, serta laporan pelaksanaan.

---

<sup>24</sup> Mulyasa E, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, 59

<sup>25</sup> Mulyasa.E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 60



Rencana sekolah merupakan salah satu perangkat terpenting dalam pengelolaan MBS. Rencana sekolah merupakan perencanaan sekolah untuk jangka waktu tertentu, yang disusun oleh sekolah sendiri bersama dewan sekolah. Adapun yang dikandung rencana tersebut adalah visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, dan prioritasnya yang akan dicapai, serta strategi-strategi untuk mencapainya. Perangkat pelaksanaan MBS dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut ini:

**TABEL. 2.2**

**PERANGKAT PELAKSANAAN MBS**

No	Perangkat	Bentuk	Program Kerja
A.	Kesiapan sumber daya manusia yang terkait dengan pelaksanaan SBM	1. Sosialisasi  2. Pelatihan	1.1 Media Massa  1.2 Diskusi dan forum ilmiah  2. Pelatihan kepala sekolah, pengawas, guru dan

		1. Uji coba	<p>unsur terkait lainnya.</p> <p>Dipilih daerah dan sekolah yang mewakili kriteria-kriteria sebagai uji coba SBM</p>
B.	Kategori sekolah dan daerah	<p>1. Jenjang sekolah</p> <p>2. Kemampuan manajemen sekolah</p>	<p>1.1 SD/MI : negeri dan swasta</p> <p>1.2 SLTP/MTS : negeri dan swasta</p> <p>2.1 Sekolah dengan kemampuan manajemen tinggi</p> <p>2.2 Sekolah dengan kemampuan</p>

		3. Kriteria daerah	manajemen sedang 2.3 Sekolah dengan kemampuan manajemen rendah  3.1 Daerah dengan pendapatan tinggi 3.2 Daerah dengan pendapatan sedang 3.3 Daerah dengan pendapatan rendah.
--	--	--------------------	---

C.	Peraturan/kebijakan dan pedoman	<p>1. Peraturan/kebijakan dari pusat</p> <p>2. Pedoman pelaksanaan SBM</p>	<p>Perlu dirumuskan seperangkat peraturan yang diperlukan untuk pelaksanaan otonomi pada masing-masing unsur</p> <p>Pedoman dari pusat perlu dirumuskan sedemikian rupa, meliputi kerangka nasional dan otonomi sekolah. Pedoman ini antara lain meliputi : rencana sekolah, pembiayaan, evaluasi, monitoring (internal monitoring), dan</p>

			laporan akhir.
D.	Rencana sekolah	Rencana sekolah disusun oleh sekolah dengan partisipasi masyarakat yang tergabung dalam “dewan sekolah”. Rencana sekolah ini harus memperoleh persetujuan dari Dati II. Rencana sekolah perlu mencantumkan antara lain misi dan misi sekolah, tujuan umum dan khusus, nilai-nilai nasional dan lokal, prioritas pencapaiannya.	Rencana sekolah ini merupakan program sekolah yang akan dilaksanakan oleh sekolah selama misalnya 3 tahun. Rencana ini dititik beratkan pada apa yang akan dicapai oleh sekolah selama kurun waktu tersebut. Sebagai contoh sekolah akan meningkatkan kualitas belajar siswa (kenaikan NEM)
E.	Rencana pembiayaan	Rencana anggaran sekolah yang disetujui Dati II	Sekolah menyusun anggaran yang diperlukan untuk

			<p>mendukung pelaksanaan rencana sekolah. Anggaran disini termasuk sumber-sumber dana dari pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Semua dana yang disetujui langsung diterimakan ke sekolah.</p>
F.	Monitoring dan evaluasi internal	Monitoring dan evaluasi internal ( <i>self-assessment</i> ) yang dilakukan oleh diri sendiri.	<p>Pengelolaan sekolah yang terjalin erat dengan masyarakat melakukan monitoring internal (<i>self-assessment</i>). Kegiatan ini menghasilkan laporan tahunan yang berisi laporan sekolah dan “Dewan sekolah”</p>

			<p>tentang pelaksanaan kegiatan sekolah berdasarkan perencanaan sekolah dan perencanaan anggaran serta kemajuan yang dicapai selama tahun yang bersangkutan.</p>
G.	<p>Monitoring dan evaluasi eksternal</p>	<p>Monitoring dan evaluasi oleh pihak eksternal</p>	<p>Kegiatan ini dilakukan oleh pengawas, Dati II, Pusat/Dati I atau konsultan independen monitoring dan evaluasi eksternal dilakukan berdasarkan rencana sekolah dan rencana anggaran. Hasil dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai</p>

			tolok ukur apakah sekolah akan memperoleh tambahan dana, tetap, atau pengurangan pada tiga tahun berikutnya.
H.	Laporan akhir	Laporan akhir disusun oleh “Dewan sekolah”.	Sekolah dan “Dewan sekolah ” bersama-sama menyusun laporan akhir atau sekolah menyusun laporan dan diajukan ke “Dewan sekolah” untuk memperoleh persetujuan. Laporan akhir berisi laporan pengelolaan sekolah selama misalnya 3 tahun yang berisi kemajuan kegagalan, dan hambatan yang



			<p>dihadapi dengan dengan melampirkan baik evaluasi dan monitoring internal maupun eksternal.</p>
--	--	--	---

Menurut Mulyono yang dikutip dari Nurkholis dapat disimpulkan bahwa implemementasi MBS akan berhasil melalui strategi-strategi berikut ini:

1. Sekolah harus memiliki otonomi terhadap empat hal yaitu dimilikinya kekuasaan, kewenangan, pengembangan pengetahuan yang berkesinambungan, akses informasi ke segala bagian dan pemberian penghargaan kepada setiap orang yang berhasil
2. Adanya peran serta masyarakat secara aktif dalam pembiayaan, proses pengambilan keputusan terhadap kurikulum dan instruksional serta non-instruksional.
3. Adanya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menggerakkan dan mendayagunakan setiap sumber daya sekolah secara efektif.
4. Adanya proses pengambilan keputusan yang demokratis dalam kehidupan dewan sekolah yang aktif.
5. Semua pihak harus memahami peran dan tanggung jawabnya secara sungguh-sungguh.
6. Adanya *guidelines* dari departemen terkait sehingga mampu mendorong proses pendidikan disekolah secara efisien dan efektif. *Guidelines* itu jangan sampai berupa peraturan-peraturan yang mengekang dan membelenggu sekolah.
7. Sekolah harus memiliki transparansi dan akuntabilitas yang minimal diwujudkan dalam laporan pertanggung jawaban setiap tahunnya.

8. Penerapan MBS harus diarahkan untuk pencapaian kinerja sekolah dan lebih khusus lagi adalah meningkatkan pencapaian belajar siswa.
9. Implementasi diawali dengan sosialisai dari konsep MBS, identifikasi peran masing-masing, mengadakan pelatihan-pelatihan terhadap peran barunya, implementasi pada proses pembelajaran, evaluasi atas pelaksanaan di lapangan dan dilakukan perbaikan-perbaikan.<sup>26</sup>

### 3. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah

Karakteristik manajemen berbasis sekolah dapat diketahui dari bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan kinerjanya, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta system administrasi secara keseluruhan. Sejalan dengan itu Saud dalam bukunya berdasarkan pelaksanaan dinegara maju mengemukakan bahwa karakteristik manajemen berbasis sekolah adalah sebagai berikut :

1. Memberikan otonomi yang luas kepada sekolah.
2. Partispasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi.
3. Kepemimpinan sekolah yang demokratis dan professional.
4. Adanya *teamwork* yang tinggi dan professional (*teamwork* yang kompak dan transparan).<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, 252

<sup>27</sup> Muslihan Eneng, *Kinerja Kepala Sekolah*, 69

Menurut Levacic, seperti yang dikutip Ibrahim Bafadhal, menjelaskan bahwa dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), ada tiga karakteristik yang menjadi karakteristik yang menjadi ciri khas dan harus dikedepankan dari yang lain pada manajemen tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Kekuasaan dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan yang didesentralisasi kepada para *stakeholder* sekolah.
2. Domain manajemen peningkatan mutu pendidikan yang mencakup keseluruhan aspek peningkatan mutu pendidikan, mencakup kurikulum, kepegawaian keuangan, sarana prasarana, penerimaan, dan siswa baru.
3. Walaupun keseluruhan domain manajemen peningkatan mutu pendidikan didesentralisasikan kepada sekolah-sekolah, diperlukan regulasi yang mengatur fungsi control

pusat terhadap keseluruhan pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab pemerintah.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Edmon yang dikutip dari B. Suryosubroto mengemukakan berbagai indikator yang menunjukkan karakteristik dari konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) ini antara lain sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib.
2. Sekolah memiliki visi dan target mutu yang ingin dicapai.
3. Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat.
4. Adanya harapan yang tinggi dari personil sekolah (kepala sekolah, guru dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi.
5. Adanya pengembangan di staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK.
6. Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan dan perbaikan mutu.
7. Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid dan masyarakat.<sup>29</sup>

Sri Minarti mengatakan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki karakteristik yang harus dipahami oleh sekolah yang menerapkan. Karakteristik Manajemen

---

<sup>28</sup>Ibrahim bafadhal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi menuju desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 82.

<sup>29</sup>Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 202

Berbasis Sekolah (MBS) didasarkan atas *input*, proses, dan *output*.

### **1. Input Pendidikan**

*Input* adalah sesuatu yang harus teredia untuk berlangsungnya proses. *Input* juga disebut sesuatu yang berpengaruh terhadap proses. *Input* merupakan prasyarat proses. *Input* terbagi empat, yaitu *input* Sumber Daya Manusia (SDM), *input* sumber daya, *input* manajemen dan *input* harapan.

*Input* Sumber Daya Manusia (SDM) meliputi kepala sekolah, guru, pengawas, staf TU, dan siswa. *Input* sumber daya lainnya meliputi peralatan, perlengkapan, uang, dan bahan. *Input* perangkat manajemen meliputi struktur organisasi, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, kurikulum, rencana, dan program. *Input* harapan meliputi visi, misi, strategi, tujuan, dan sasaran sekolah.

*Input* pendidikan meliputi : 1) memiliki kebijakan, tujuan sasaran mutu yang jelas; 2) sumber daya tersedia dan siap; 3) staf yang kompeten dan berdedikasi yang tinggi;

4) memiliki harapan prestasi yang tinggi, 5) focus pada pelanggan (khususnya siswa), dan 6) manajemen.

## 2. Proses Pendidikan

Proses ialah berubahnya suatu (*input*) menjadi sesuatu yang lain (*output*). Ditingkatkan sekolah, proses meliputi pelaksanaan administrasi dalam arti proses (fungsi) dan administrasi dalam arti sempit Sekolah yang efektif memiliki :

- a) Proses Belajar Mengajar (PBM) yang efektifitasnya tinggi;
- b) Kepemimpinan sekolah yang kuat;
- c) lingkungan sekolah yang aman dan tertib;
- d) pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif;
- e) memiliki budaya mutu;
- f) memiliki tim kerja yang kompak, cerdas dan dinamis;
- g) memiliki kewenangan (kemandirian);
- h) partisipasi *stakeholder* tinggi;
- i) memiliki keterbukaan manajemen;
- j) memiliki kemauan dan kemampuan untuk berubah (psikologi dan fisik);
- k) melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan;
- l) responsive dan antisipasif terhadap kebutuhan;
- m) komunikasi yang baik;
- n) memiliki akuntabilitas;
- o) sekolah memiliki sustainabilitas; (keberlangsungan hidup).

### 3. Output Pendidikan

*Output* pendidikan adalah kinerja (prestasi) sekolah. Kinerja sekolah dihasilkan dari proses pendidikan. Kinerja sekolah dapat di ukur dari kualitasnya, produktifitasnya, efektifitasnya, inovasinya serta moral dalam pendidikannya. *Ouput* pendidikan dinyatakan tinggi jika prestasi sekolah tinggi dalam hal berikut :

- a. Prestasi akademik merupakan perubahan dalam kemampuan dalam proses belajar, adapun prestasi akademik tersebut seperti nilai Ulangan Umum, Nilai Ujian Nasional, Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB), lomba karya ilmiah remaja, lomba Bahasa Inggris, Lomba Fisika, Lomba Matematika, dan sebagainya.
- b. Prestasi nonakademik ialah prestasi yang dicapai oleh siswa diluar sekolah, seperti imtak, kejujuran, kerja sama, rasa kasih sayang, keingin tahuan, prestasi olah raga, kesopanan, olahraga, kesenian, kepramukaan, keterampilan, harga diri, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh tahapan kegiatan

yang saling memengaruhi (proses), yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

- c. Prestasi lainnya, seperti kinerja sekolah dan guru meningkatkan kepuasan, kepemimpinan kepala sekolah andal, jumlah peserta didik yang berminat masuk sekolah meningkat, jumlah putus sekolah menurun, guru dan tenaga tata usaha yang pindah/berhenti berkurang, peserta didik dan guru serta tenaga tata usaha yang tidak hadir berkurang, hubungan sekolah-masyarakat meningkat, dan kepuasan *stakeholder* meningkat.<sup>30</sup>

#### **4. Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah**

Ada 5 prinsip umum Manajemen Berbasis Sekolah menurut Permadi dan Arifin yang patut menjadi pedoman dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah, yaitu sebagai berikut :

1. Memiliki visi, misi, dan strategi kearah pencapaian mutu pendidikan, khususnya mutu siswa sesuai dengan jenjang sekolah masing-masing.
2. Berpijak pada "*power sharing*"(berbagai kewenangan), yaitu bahwa pengelolaan pendidikan sepatutnya berlandaskan pada keinginan saling mengisi, saling membantu dan menerima, seta sling

---

<sup>30</sup>Minarti Sri, *Manajemen Sekolah*, 57-59



berbagi kekuasaan/kewenangan sesuai dengan fungsi dan peran masing-masing.

3. Adanya profesionalisme disemua bidang. Maksudnya baha implementasin Manajemen Berbasis Sekolah menuntut adanya derajat professional berbagai komponen, baik para praktisi pendidikan, pengelola, dan manajer pendidikan lainnya, termasuk profesionalisme dewan sekolah.
4. Melibatkan partisipasi masyarakat yang kuat. Maksudnya bahwa tagging jawab pelaksanaan pendidikan, bukan hanya dibebankan kepada sekolah (guru, dan kepala sekolah), tetapi juga menuntut adanya keterlibatan dan tanggung jawab semua komponen lapisan masyarakat, termasuk orang tua siswa.
5. Menuju kepada terbentuknya komite sekolah. Artinya, dalam implementasi MBS, idealnya setiap sekolah harus membentuk komite sekolah (KS) sebagai institusi yang akan melaksanakan MBS.<sup>31</sup>

## **5. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah**

Untuk mengimpelemantasikan manajemen berbasis sekolah secara efektif dan efisien, kepala sekolah perlu memiliki pengetahuan kepemimpinan, perencanaan, dan pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan. Wibawa kepala sekolah harus ditumbuh kembangkan dengan meningkatkan sikap kepedulian, semangat belajar, disiplin kerja, keteladanan dan

---

<sup>31</sup>Muslihan Eneng, *Kinerja Kepala Sekolah*, 70-71

hubungan manusiawi sebagai modal perwujudan iklim kerja yang kondusif.<sup>32</sup>

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada hakikatnya adalah pemberian otonom yang lebih luas kepada sekolah dengan tujuan akhirnya meningkatkan mutu hasil penyelenggaraan pendidikan sehingga bisa menghasilkan prestasi yang sebenarnya melalui proses manajerial yang mapan.

Melalu peningkatan kinerja dan partisipasi semua *stakeholder*-nya sekolah pada semua jenjang dan semua jenis pendidikan dan otomistiknya tersebut akan menjadi suatu instansi pendidikan yang organik, demokratis, dan inovatif serta unik dengan ciri khasnya untuk melakukan pembaharuan sendiri (*self reform*).<sup>33</sup> Artinya dalam konsep manajemen berbasis sekolah (MBS), Sekolah memiliki wewenang untuk mengambil keputusan sesuai kebutuhan dan realitas dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>32</sup>Muslihan Eneng, *Kinerja Kepala Sekolah*, 79

<sup>33</sup> Skripsi, Fakhri Imam Winanda, *implementasi manajemen berbasis sekolah di sekolah menengah atas Al kautsar Bandar Lampung*, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017

Sehubungan dengan itu unsur-unsur implementasi manajemen berbasis sekolah Syukur dalam Sumardi mengemukakan ada tiga unsur penting dalam proses Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yaitu:

- a. Adanya program dan kebijaksanaan yang dilaksanakan.
- b. Target group yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan memberi manfaat dari program, perubahan atau peningkatan.
- c. Unsur pelaksana (Implementator) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.<sup>34</sup>

Pada kenyataannya sekolah dewasa ini, partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah masih relative rendah. Demikian halnya, partisipasi orang tua pesera didik masih terbatas pada pemberian bantuan finansial untuk mendukung kegiatan operasional sekolah. Para orang tua peserta didik belum dilibatkan secara langsung

---

<sup>34</sup> Sumaryadi, *Efektifitas implementasi kebijakan otonomi daerah*,(Jakarta: Citra Utama, 2005),79

untuk duduk bersama-sama merencanakan dan mengembangkan program-program pendidikan, sehingga partisipasi mereka masih sangat rendah.

Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, keterlibatan aktif berbagai kelompok masyarakat dan pihak orang tua dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program-program pendidikan di sekolah merupakan sesuatu yang sangat diperlukan. Wujud keterlibatan, bukan hanya dalam bantuan finansial, tetapi lebih dari itu dalam memikirkan peningkatan kualitas sekolah secara *kaffah*. Masyarakat dan orang tua harus disadarkan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, dan sekolah merupakan lembaga pendidikan yang perlu didukung oleh semua pihak. Dalam hal ini, prestasi dan keberhasilan sekolah harus menjadi kebanggaan masyarakat dan lingkungan sekitar. Ini berarti, pelaksanaan MBS memerlukan kesadaran dan partisipasi aktif semua pihak yang terkait dengan pendidikan formal dan sekolah. Untuk kepentingan tersebut kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang lain, harus menggunakan berbagai taktik dan strategi untuk

mendorong masyarakat dan orang tua menjadi bagian integral dari system sekolah, beserta seluruh kegiatannya.

## **B. Komponen Manajemen Berbasis Sekolah**

Hal yang paling penting dalam implementasi manajemen berbasis sekolah adalah komponen-komponen manajemen berbasis sekolah itu sendiri, karena itu merupakan hal yang pokok dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah guna terlaksananya system pendidikan yang baik. Seperti yang dikatakan E. Mulyasa bahwa hal yang paling penting dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah itu sendiri. Dan komponen-komponen itu adalah sebagai berikut:

### **1. Manajemen Kurikulum dan program pengajaran**

Dalam manajemen berbasis sekolah dengan adanya otonomi yang luas diharapkan dapat memunculkan program pendidikan yang sesuai dengan latar belakang lingkungan masyarakat pada sekolah tersebut dan untuk dapat menghubungkan program-program sekolah dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan lingkungan sehingga setelah siswa menyelesaikan pendidikannya mampu memberikan kontribusi

yang besar kepada masyarakat. Manajemen kurikulum dan program pengajaran merupakan bagian dari MBS, karena merupakan suatu pola dalam pemberdayaan tenaga pendidikan dan sumber daya pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah. Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum.<sup>35</sup>

Kurikulum muatan lokal pada hakikatnya merupakan suatu perwujudan pasal 38 ayat 1 Undang-Undang system pendidikan Nasional (UUSPN) yang berbunyi, “Pelaksanaan kegiatan pendidikan berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan. Dengan kurikulum muatan setiap sekolah diharapkan mampu mengembangkan program pendidikan tertentu yang sesuai dengan keadaan dan tuntutan lingkungan.

## **2. Manajemen Tenaga Kependidikan**

---

<sup>35</sup>Mulyasa.E, *Manajemen Berbasis Sekolah*,41.

Keberhasilan MBS juga dapat ditentukan dari keberhasilan seorang pemimpin dalam mengembangkan SDM yang ada di sekolah. Oleh karena itu dengan manajemen personalia dapat membantu penyelenggaraan pendidikan dengan baik. Manajemen Sumber Daya Manusia adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan pengakuan pada pentingnya tenaga pendidik dan kependidikan pada sekolah sebagai sumber daya manusia yang vital, yang memberikan sumbangan terhadap tujuan sekolah, dan memanfaatkan fungsi dan kegiatan yang menjamin bahwa sumber daya manusia dimanfaatkan secara efektif dan adil demi kemaslahatan individu, sekolah, dan masyarakat.<sup>36</sup>

Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Manajemen tenaga kependidikan mencakup:

- a. Perencanaan pegawai

---

<sup>36</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Modul Diklat, *Manajemen Pemberdayaan Sumber Daya Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Sekolah*, Tahun 2008, 6

Perencanaan pegawai merupakan kegiatan untuk menentukan dan meningkatkan kebutuhan pegawai, baik secara kuantitatif maupun kualitatif agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik untuk sekarang dan masa depan.

b. Pengadaan Pegawai

Merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pegawai pada suatu lembaga, baik jumlah maupun kualitasnya guna mencapai tujuan pendidikan tersebut.

c. Pembinaan dan Pengembangan pegawai

Fungsi pembinaan dan pengembangan pegawai merupakan fungsi pengelolaan personil yang mutlak perlu, untuk memperbaiki, menjaga, dan meningkatkan kinerja pegawai guna mampu memberikan yang terbaik dan mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini.

d. Promosi dan mutasi

Di Indonesia, untuk pegawai negeri sipil, promosi atau pengangkatan pertama biasanya diangkat sebagai calon PNS dengan masa percobaan satu atau dua tahun,



kemudian ia mengikuti latihan prajabatan, dan setelah lulus diangkat menjadi pegawai negeri sipil penuh.

e. Pemberhentian Pegawai

Merupakan fungsi personalia yang menyebabkan terlepasnya pihak organisasi dan personil dari hak dan kewajiban sebagai lembaga tempat bekerja dan sebagai pegawai.

f. Kompensasi

Kompensasi adalah balas jasa yang diberikan organisasi kepada pegawai, yang dapat dinilai dengan uang dan mempunyai kecenderungan diberikan secara tetap.

g. Penilaian Pegawai

Penilaian tenaga kependidikan ini difokuskan pada prestasi individu dan peran dan sertanya pada kegiatan sekolah. Penilaian ini tidak hanya penting bagi sekolah, tetapi juga bagi pegawai itu sendiri.

### **3. Manajemen Kesiswaan**

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai

masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran disekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.

#### **4. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan**

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan karna merupakan hal yang substansi yang akan turut menentukan berjalannya pendidikan di sekolah. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dengan berbagai bentuk investasi secara efektif dan efisien maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.<sup>37</sup>

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian

---

<sup>37</sup>Agus sartono, *Manajemen Keuangan, Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: FE UGM, 1994),8

manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lain.

Sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu (1) pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun keduanya yang bersifat umum dan khusus dan diperuntukan bagi kepentingan pendidikan; (2) orang tua atau peserta didik (3) masyarakat baik mengikat maupun tidak mengikat.

## **5. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Keberhasilan suatu pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya seperti adanya gedung, bangku, meja, proyektor, dan sebagainya guna terlaksananya pendidikan yang optimal. Sarana dan Prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama yang menunjang dalam proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan

pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.<sup>38</sup> Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta perhatian.

## **6. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Sekolah memiliki kewajiban dalam mengembangkan pendidikan untuk memberikan penerangan kepada masyarakat tentang tujuan, program, visi, misi, dan sebagainya, kemudian sekolah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat dalam pengembangan pendidikan.

---

<sup>38</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Modul Diklat, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan persekolahan Berbasis Sekolah*, 2007, 1

Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain:

1. Untuk memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak;
2. Untuk memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat.
3. Untuk menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

## **7. Manajemen Layanan Khusus**

Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan, dan keamanan sekolah. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berlangsung begitu pesat pada masa sekarang menyebabkan guru tidak bisa lagi melayani kebutuhan anak-anak akan informasi dan guru-guru juga tidak bisa mengandalkan apa yang diperolehnya di banku sekolah. Perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik memungkinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan dan mendalami pengetahuan yang diperolehnya di kelas melalui belajar mandiri baik pada waktu-waktu kosong di sekolah maupun di rumah.

Manajemen layanan khusus lain adalah layanan kesehatan dan keamanan. Sekolah sebagai satuan pendidikan tidak hanya mengembangkan dalam sisi ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap saja akan tetapi harus menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik.

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>39</sup>

Menurut Danzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>40</sup>

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.<sup>41</sup> Dan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dapat

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, : Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 9.

<sup>40</sup> Lexy J. Maleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif, 4-5

<sup>41</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008) ,1

dilakukan dengan memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.<sup>42</sup>

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah ini di laksanakan di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon Kp. Keracak, Desa Banjarnegara, Kec. Ciwandan, Kota Cilegon Prov. Banten. Adapun kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16-20 april 2018.

## **C. Sumber Data**

Sumber data yang penulis lakukan pada SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon menggunakan data primer. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang di ucapkan secara lisan, gerak-gerik atau prilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya dalam hal ini adalah subyek penelitian (informa) yang berkenaan dengan variable yang diteliti. Metode yang digunakan untuk memperoleh dat primer adalah dengan wawancara dan observasi atau pengamatan<sup>43</sup>.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>42</sup> Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah.. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2005) h: 42

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto,, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 22.



Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>44</sup> Adapun yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara ada 3 prosedur:

- a. Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin) adalah proses wawancara dimana interview tidak secara sengaja mengarah Tanya jawab pada pokok persoalan dari focus penelitian.
- b. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan dari permasalahan

---

<sup>44</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 186.

- c. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin<sup>45</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yaitu penulis melakukan tanya jawab dan wawancara langsung dengan pihak yang bersedia diteliti. Didalam teknik ini penulis mewawancarai Kepala Sekolah, Bidang Kurikulum, Bidang Kesiswaan, Bidang Humas, Bidang Sarana Prasarana, dan Guru.

## 2. Teknik Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi langsung yaitu meneliti, mengamati langsung objek yang akan diteliti dan peneliti mendatangi langsung lokasi yang akan diteliti. Selain sebagai pengamat pasif artinya bahwa dalam

---

<sup>45</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 198

<sup>46</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 63.

observasi tersebut hanya mengamati objek yang di teliti. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yang dilaksanakan di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, teknik ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan MBS di SMA Al-khairiyah 4 Cilegon.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena dapat digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan di lokasi penelitian. Data yang di maksud di manfaatkan untuk menguji, mentafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>47</sup> Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi Data Yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok,

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008),244.

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

## 3. Verifikasi atau penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 246-252.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMA AL-Khairiyah 4 Cilegon**

##### **1. Sejarah SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon**

Berawal dari sebuah yayasan Al-Khairiyah Kracak yang berdiri tahun 1997 telah berdiri pula sebuah lembaga pendidikan tingkat MTS/SMP yaitu MTS Al-Khairiyah Kracak, sebenarnya cikal bakal dari lembaga pendidikan tersebut adalah MI banjarnegara I yang telah berdiri sejak tahun 1960 dan menjalankan aktifitas dalam bidang pendidikan agama yang bernafaskan islam, Kemudian pada tahun pelajaran 2004/2005, mulai mengembangkan pendidikan ke jenjang SMA yaitu SMA Al-khairiyah 4 Cilegon, maksud dalam mendirikan sekolah tersebut adalah untuk menampung lulusan MTs/SMP khususnya di sekitar lingkungan Kracak

Ciwandan dan Indonesia pada umumnya agar bisa meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dan sebagai sebuah lembaga pendidikan SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon terus berusaha memberikan yang terbaik kepada peserta didik umumnya kepada masyarakat untuk sama-sama meningkatkan kualitas demi suksesnya pendidikan di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon.

### **Visi**

Terwujudnya Generasi Berakhlakul Karimah, Berilmu Dan Beriman, Menuju Sekolah Berstandar Nasional 2020

### **Misi**

1. Mengembangkan Pendidikan Berbasis IMTAQ dan IPTEK melalui kegiatan akademis dan non akademis.
2. Membina dan mengembangkan bakat dan potensi peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar dan ekstra kurikuler.
3. Membentuk Sumber daya Manusia yang berkualitas, jujur dan amanah
4. Memenuhi dan mengembangkan standar nasional pendidikan sebagai jaminan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
5. Mengembangkan Profesionalisme dalam proses belajar mengajar agar tercipta suasana yang kondusif.

6. Meningkatkan prestasi dan mengembangkan inovasi dalam bidang akademik dan non akademik.

### **Tujuan**

1. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah SWT. Dan berakhlak mulia
2. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
3. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mengembangkan diri secara mandiri
4. Menanamkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan menumbuhkan sifat sportivitas
5. Membekali peserta didik dengan IPTEK agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### **Motto**

Berilmu, Beriman Dan Beramal Soleh

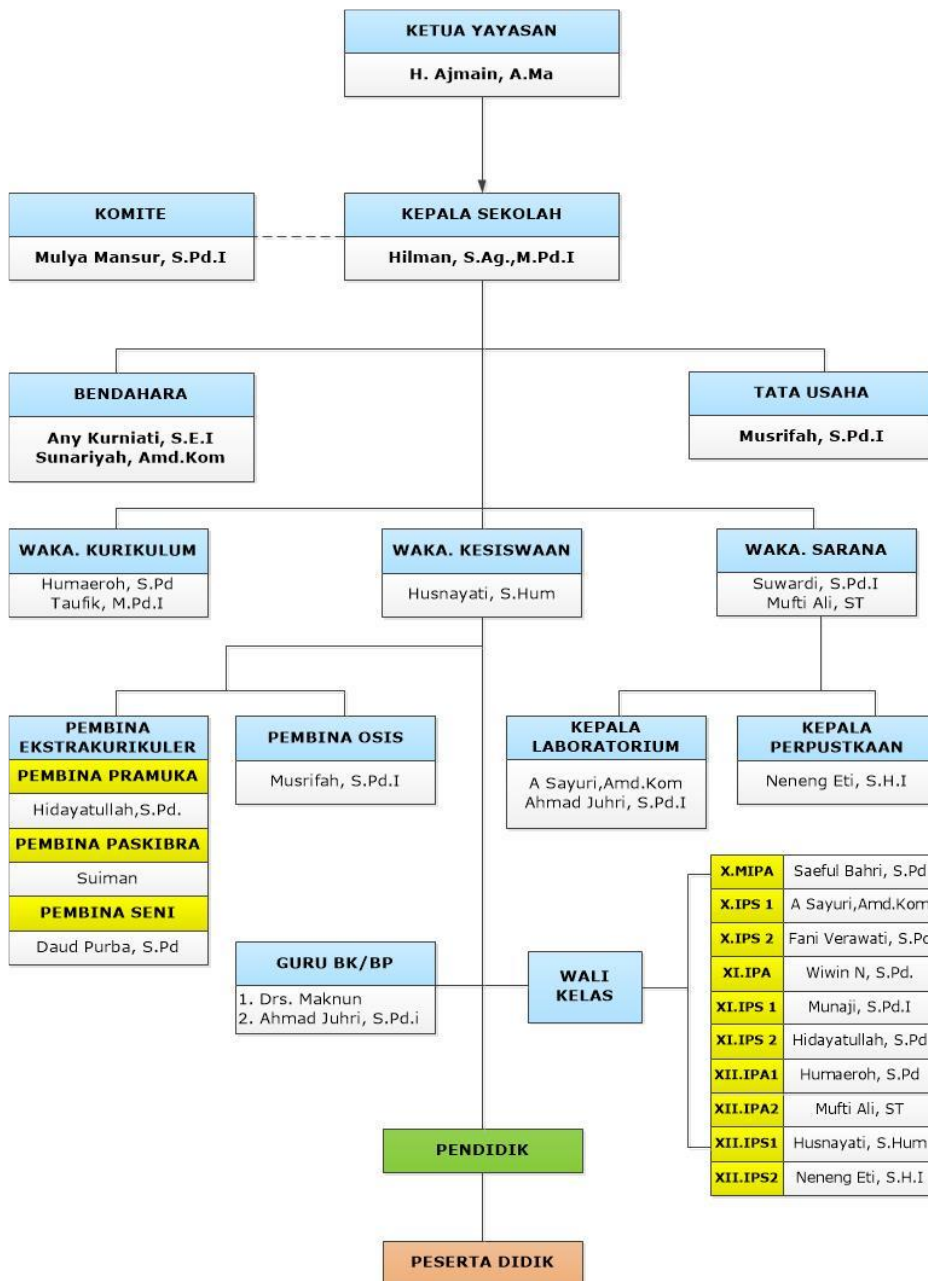
### **Ciri Khas**

Pendidikan Berbasis Akhlak.



## 2. Struktur Organisasi Sekolah

**Tabel 4.1**  
**Struktur organisasi**



### 3. Komponen-Komponen Sekolah

#### a. Kurikulum

**Tabel. 4.2**

**Pelaksanaan Kurikulum**

<b>Kurikulum</b>	<b>Kelas X</b>	<b>Kelas XI/XII</b>
Kurikulum 2013	✓	
KTSP Sesuai Standar Isi		✓

**Tabel. 4.3**

**Dokumentasi Yang Berkaitan Dengan Kurikulum**

<b>Jenis Dokumen</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak Ada</b>	<b>Keterangan</b>
1. Standar Isi	✓		Ada
2. SKL Satuan Pendidikan	✓		Ada
3. SKL Kelompok Mata Pelajaran	✓		Ada
4. SKL Setiap Mata Pelajaran	✓		Ada
5. SK Dan KD Setiap Mata Pelajaran	✓		SK KD Untuk KTSP KI KD-K.13

6. Pedoman Pengembangan KTS	✓		Ada
7. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	✓		Ada
8. Kurikulum 2013	✓		Ada
9. Pengembangan diri/Eskul	✓		Ada
10. Mulok	✓		Ada

**a. Jam Belajar Efektif Setiap Minggu**

Kelas X : 40 menit

Kelas XI : 40 menit

Kelas XII : 40 menit

**b. Alokasi Waktu Setiap Jam Pelajaran: 40 menit**

**c. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan**

**Tabel 4.4.**  
**Pendidik Dan Tenaga Kependidikan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis PTK</b>	<b>Gelar Belakang</b>	<b>Jenjang</b>	<b>Status Kepegawaian</b>
1	Ahmad Juhri	Guru BK	S.Pd.I	S1	GTY/PTY
2	Ahmad Sayuri	Guru Mapel	A.Md	D3	GTY/PTY
3	Ahyani	Guru Mapel	S.Pd, M.Pd	S2	PNS
4	Amaliyah	Guru Mapel	S.E.	S1	Guru Honor Sekolah
5	Ani Kurniaty	Tenaga Administrasi Sekolah		S1	GTY/PTY
6	Annisa Diyah Waryun	Guru Mapel	M.Pd	S2	PNS

	i				
7	Apriyani Dewi Mayasari	Guru Mapel	M.Pd	S2	PNS
8	Arie Septinigrum	Guru Mapel	S.E.	S1	PNS
9	Dadang Maskur	Guru Mapel	S.IP	S1	GTY/PTY
10	Daud Purba	Guru Mapel	A.Md, S.Pd	S1	GTY/PTY
11	Enir Karmilah	Guru Mapel	S.Pd	S1	PNS
12	Fani Verawati	Guru Mapel	S.Pd	S1	GTY/PTY
13	Hamdi	Guru Mapel	S.HI	S1	GTY/PTY
14	Hidayatullah	Guru Mapel	A.Ma.Pd, S.Pd	S1	GTY/PTY
15	Hilman	Kepala Sekolah	S.Ag, M.Pd.I	S2	PNS
16	Humaer	Guru	S.Pd	S1	GTY/PTY

	oh	Mapel			
17	Husnayati	Guru Mapel	S.Hum	S1	GTY/PTY
18	Itoh Roitoh	Guru Mapel	S.Pd.I	S1	GTY/PTY
19	Junaidi	Guru Mapel	S.Pd	S1	GTY/PTY
20	Maknun	Guru BK		S1	GTY/PTY
21	Marisa Prihastyo	Guru Mapel	S.E.	S1	PNS Diperbantukan
22	Mufti Ali	Guru Mapel	S.T	S1	GTY/PTY
23	Muhayaroh	Tenaga Administrasi Sekolah		SMA / sederajat	Tenaga Honor Sekolah
24	Mulya Mansur	Guru Mapel	S.Pd.I	S1	GTY/PTY
25	Mulyadi	Guru Mapel	S.Kom, M.Kom	S2	GTY/PTY

26	Munaji	Guru Mapel	S.Pd.I	S1	GTY/PTY
27	Musrifah	Guru Mapel	S.Pd	S1	Guru Honor Sekolah
28	Neneng Eti	Guru Mapel	S.HI	S1	GTY/PTY
29	Nilam Sari	Guru Mapel	M.Pd	S2	PNS
30	Pipit Wahyu ningsih	Guru Mapel	S.E.	S1	GTY/PTY
31	Rifqi	Guru Mapel	S.Pd.I	S1	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
32	Saiful Bahri	Guru Mapel	S.Pd	S1	GTY/PTY
33	Siti Aisyah	Tenaga Admi nistrasi Sekol		SMA / sederajat	GTY/PTY

		ah			
34	Sunariyah	Tenaga Administrasi Sekolah	A.Md	D3	GTY/PTY
35	Suwardi	Guru Mapel	S.Pd.I	S1	GTY/PTY
36	Taufik	Guru Mapel	S.Pd.I	S1	GTY/PTY
37	Taufiq	Guru Mapel	S.Pd.I, M.Pd	S2	GTY/PTY
38	Turidi	Guru TIK	S.E.	S1	PNS Diperbantukan
39	Wiwin Nafiqoh	Guru Mapel	S.Pd	S1	GTY/PTY



**Tabel. 4.5**  
**Rekapitulasi PTK Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki - Laki	Perempuan	
D3	1	-	1
S1	15	10	25
S2	4	4	8
<b>T</b> JUMLAH	20	14	34

**abel 4.6**

**R**

**ekapitulasi**  
**Tenaga**  
**Pendidik**  
**Berdasarkan**  
**Sertifikasi**

Sertifikasi	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki – Laki	Perempuan	
Lulus Sertifikasi	15	10	25
Belum Sertifikasi	5	4	9
<b>JUMLAH</b>	20	14	34

Tabel 4.7

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	X.IPS 1	10	17	16	33	Ahmad Sayuri	Kurikulum SMA 2013 IPS	KELAS X.IPS 1
2	X.IPS 2	10	18	14	32	Fani Verawati	Kurikulum SMA 2013 IPS	KELAS X.IPS 2
3	X.MIPA	10	19	17	36	Saiful Bahri	Kurikulum SMA 2013 MIPA	KELAS X.MIPA
4	XI.IPA	11	12	20	32	Wiwin Nafiqoh	SMA KTSP IPA	KELAS XI.IPA
5	XI.IPS 1	11	16	14	30	Munaji	SMA KTSP IPS	KELAS XI.IPS 1
6	XI.IPS 2	11	15	15	30	Hidayatullah	SMA KTSP IPS	KELAS XI.IPS 2
7	XII.IPA 1	12	8	18	26	Humaeroh	SMA KTSP IPA	KELAS XII.IPA 1
8	XII.IPA 2	12	9	15	24	Mufti Ali	SMA KTSP IPA	KELAS XII.IPA 2
9	XII.IPS 1	12	15	9	24	Husnayati	SMA KTSP IPS	KELAS XII.IPS 1

10	XII.IPS 2	12	16	11	27	Neneng Eti	SMA KTSP IPS	KELAS XII.IPS 2
----	--------------	----	----	----	----	------------	-----------------	--------------------

**Rombongan Belajar**

**d. Peserta didik**

**Tabel. 4.8**

**Rekap Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun Pelajaran**

**2017-  
2018**

**abel.**

<b>Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin</b>		
<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
<b>147</b>	<b>153</b>	<b>300</b>

**4.9**

**Rekap Siswa Berdasarkan Usia Tahun Pelajaran**

**2017 2018**

<b>Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia</b>			
<b>Usia</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	44	50	94

16 - 20 tahun	103	103	206
> 20 tahun	0	0	0
<b>Total</b>	<b>147</b>	<b>153</b>	<b>300</b>

**e. Kegiatan Siswa**

- a. Osis
- b. Pramuka
- c. Paskibra
- d. Pencak Silat
- e. Kesenian: Seni Kabaret, Seni Marawis, Seni Qosidah, Seni Teater.

**f. Prasarana**

**Tabel. 4.10**

**Rekapitulasi Data Prasarana**

No	Nama Prasarana	Jumlah Ruang	Panjang (@ruang)	Lebar (@ruang)	Status Kepemilikan
1	Ruang Kelas Teori	10	9	8	Milik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	9	8	Milik
3	Ruang Guru	1	9	8	Milik
4	Ruang Staf Dan Tata Usaha	1	9	8	Milik
5	Ruang	1	9	8	Milik

	Laboratorium Komputer				
6	Ruang Perpustakaan	1	9	8	Milik
7	Mushola	1	9	8	Milik
8	Lapangan Olah Raga (Multi)	1	30	24	Milik
9	Ruang Wc Guru	2	2	2	Milik
10	Ruang Wc Siswa	2	2	2	Milik
11	Ruang Wc Siswi	2	2	2	Milik

**g. Sarana**

**Tabel. 4.11.**

**Rekapitulasi Data Sarana**

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Letak</b>	<b>Kepemilikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Status</b>
-----------	---------------------	--------------	--------------------	---------------	---------------

1	Meja Siswa	KELAS XII.IPS 2	Milik	20	Baik
2	Kursi Siswa	KELAS XII.IPS 2	Milik	40	Baik
3	Meja Guru	KELAS XII.IPS 2	Milik	1	Baik
4	Kursi Guru	KELAS XII.IPS 2	Milik	1	Baik
5	Papan Tulis	KELAS XII.IPS 2	Milik	1	Baik
6	Tempat Sampah	R-WCS-1	Milik	1	Baik
7	Tempat Sampah	R-WCG-1	Milik	1	Baik
8	Perlengkapan Ibadah	R-MUSHOLAH	Milik	10	Baik
9	Jam Dinding	R-KEPSEK	Milik	1	Baik
10	Kursi Pimpinan	R-KEPSEK	Milik	1	Baik
11	Meja Pimpinan	R-KEPSEK	Milik	1	Baik
12	Kursi dan	R-KEPSEK	Milik	1	Baik

	Meja Tamu				
13	Simbol Kenegaraan	R-KEPSEK	Milik	1	Baik
14	Meja Siswa	KELAS X.IPS 2	Milik	20	Baik
15	Kursi Siswa	KELAS X.IPS 2	Milik	40	Baik
16	Meja Guru	KELAS X.IPS 2	Milik	1	Baik
17	Kursi Guru	KELAS X.IPS 2	Milik	1	Baik
18	Papan Tulis	KELAS X.IPS 2	Milik	1	Baik
19	Meja Guru	R-GURU	Milik	1	Baik
20	Kursi Guru	R-GURU	Milik	1	Baik
21	Lemari	R-GURU	Milik	1	Baik
22	Tempat Sampah	R-GURU	Milik	1	Baik
23	Tempat cuci tangan	R-GURU	Milik	1	Baik
24	Jam	R-GURU	Milik	1	Baik



	Dinding				
25	Papan pengumuman	R-GURU	Milik	1	Baik
26	Kursi dan Meja Tamu	R-GURU	Milik	1	Baik
27	Simbol Kenegaraan	R-GURU	Milik	1	Baik
28	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	R-GURU	Milik	1	Baik
29	Meja Siswa	KELAS XII.IPA 1	Milik	20	Baik
30	Kursi Siswa	KELAS XII.IPA 1	Milik	1	Baik
31	Meja Guru	KELAS XII.IPA 1	Milik	1	Baik
32	Kursi Guru	KELAS XII.IPA 1	Milik	1	Baik
33	Papan Tulis	KELAS XII.IPA 1	Milik	1	Baik
34	Meja	KELAS	Milik	20	Baik

	Siswa	XI.IPS 1			
35	Kursi Siswa	KELAS XI.IPS 1	Milik	40	Baik
36	Meja Guru	KELAS XI.IPS 1	Milik	1	Baik
37	Kursi Guru	KELAS XI.IPS 1	Milik	1	Baik
38	Papan Tulis	KELAS XI.IPS 1	Milik	1	Baik
39	Meja Siswa	KELAS X.IPS 1	Milik	20	Baik
40	Kursi Siswa	KELAS X.IPS 1	Milik	40	Baik
41	Meja Guru	KELAS X.IPS 1	Milik	1	Baik
42	Kursi Guru	KELAS X.IPS 1	Milik	1	Baik
43	Papan Tulis	KELAS X.IPS 1	Milik	1	Baik
44	Meja Siswa	KELAS XII.IPS 1	Milik	20	Baik
45	Kursi Siswa	KELAS XII.IPS 1	Milik	40	Baik
46	Meja Guru	KELAS XII.IPS 1	Milik	1	Baik

47	Kursi Guru	KELAS XII.IPS 1	Milik	1	Baik
48	Papan Tulis	KELAS XII.IPS 1	Milik	1	Baik
49	Meja Siswa	KELAS X.MIPA	Milik	20	Baik
50	Kursi Siswa	KELAS X.MIPA	Milik	40	Baik
51	Meja Guru	KELAS X.MIPA	Milik	1	Baik
52	Kursi Guru	KELAS X.MIPA	Milik	1	Baik
53	Papan Tulis	KELAS X.MIPA	Milik	1	Baik
54	Kursi Siswa	R-LABKOM P	Milik	20	Baik
55	Meja Guru	R-LABKOM P	Milik	1	Baik
56	Kursi Guru	R-LABKOM P	Milik	1	Baik
57	Papan Tulis	R-LABKOM P	Milik	1	Baik
58	Papan	R-	Milik	1	Baik

	Tulis	LABKOM P			
59	Komputer	R- LABKOM P	Milik	17	Baik
60	Komputer	R- LABKOM P	Milik	1	Baik
61	Printer	R- LABKOM P	Milik	1	Baik
62	Printer	R- LABKOM P	Milik	1	Baik
63	Meja Siswa	KELAS XI.IPS 2	Milik	20	Baik
64	Kursi Siswa	KELAS XI.IPS 2	Milik	40	Baik
65	Meja Guru	KELAS XI.IPS 2	Milik	1	Baik
66	Kursi Guru	KELAS XI.IPS 2	Milik	1	Baik
67	Papan Tulis	KELAS XI.IPS 2	Milik	1	Baik
68	Rak Buku	KELAS XII.IPA 2	Milik	3	Baik
69	Meja	KELAS	Milik	2	Baik

	Baca	XII.IPA 2			
70	Kursi Baca	KELAS XII.IPA 2	Milik	10	Baik
71	Kursi Kerja	KELAS XII.IPA 2	Milik	1	Baik
72	Meja Kerja / sirkulasi	KELAS XII.IPA 2	Milik	1	Baik
73	Meja Siswa	KELAS XI.IPA	Milik	40	Baik
74	Kursi Siswa	KELAS XI.IPA	Milik	40	Baik
75	Meja Guru	KELAS XI.IPA	Milik	1	Baik
76	Kursi Guru	KELAS XI.IPA	Milik	1	Baik
77	Papan Tulis	KELAS XI.IPA	Milik	1	Baik

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Adapun hal-hal yang penulis sajikan dalam hasil penelitian ini adalah Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, kemudian pembahasan disini meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, faktor

pendukung dan penghambat, hasil implementasi MBS dan pemecahan masalah Implementasi MBS.

### **1. Perencanaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon**

Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan dalam organisasi untuk menentukan kebutuhan pendidikan dalam mencapai tujuan yang dilakukan untuk masa yang akan datang selain itu juga perencanaan merupakan upaya penetapan apa saja yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melaksanakannya dalam mencapai suatu tujuan tersebut. Pada SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon dalam mewujudkan suatu visi, misi atau tujuan tentunya ada perencanaan dalam merumuskan tujuan tersebut. Seperti yang di jelaskan oleh kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, Waka Sarpras dan Guru berikut ini:

Dalam Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon rujukannya tetap dari Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang memuat delapan Standar yaitu: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, Standar Penilaian Pendidikan. Adapun dari delapan Standar Nasional pendidikan tersebut dalam

merumuskan suatu perencanaannya, sekolah melaksanakan rapat/musyawarah dengan seluruh dewan guru untuk merumuskan bagaimana dalam merencanakan delapan standar tersebut guna terwujudnya visi, misi, tujuan pendidikan di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon agar dapat tercapai dengan baik<sup>49</sup>.

Perencanaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yang dilakukan di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon ialah dengan cara musyawarah terlebih dahulu karna ini merupakan suatu tujuan bersama untuk kemajuan sekolah maka perlu diadakannya musyawarah/rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah, wakasek dan semua dewan guru kemudian setelah menganalisis kesiapan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah, kepala sekolah dengan stakeholder dan guru yang hadir pada musyawarah tersebut menyusun program peningkatan mutu sekolah untuk jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek<sup>50</sup>.

Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon tentu harus melakukan perencanaan untuk menjalankan program-program sekolah yang telah dimusyawarahkan/dirapatkan oleh seluruh dewan guru, dan perencanaan ini langkah awal untuk melaksanakan program tersebut karna untuk melakukan sebuah

---

<sup>49</sup> Hilman, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal,17 April 2018.

<sup>50</sup> Taufiq, M.Pd.I, Waka Kurikulum, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal,18 April 2018.

program tentu harus merencanakan terlebih dahulu untuk melangkah kedepan demi terwujudnya visi dan misi sekolah itu sendiri adapun yang direncanakan membahas tentang penerimaan siswa baru, perencanaan kurikulum, sarpras serta bidang-bidang lainnya<sup>51</sup>.

Dalam sebuah lembaga pendidikan untuk mengawali berjalannya implementasi manajemen berbasis sekolah tidak lepas dari sebuah perencanaan, karna untuk menentukan langkah awal yang harus dicapai oleh sekolah dalam mengembangkan pendidikan di sekolah tersebut. Adapun perencanaan MBS yang dilakukan di SMA Al-khairiyah 4 Cilegon tidak lepas dari kesepakatan bersama yang telah dilakukan dengan musyawarah oleh kepala sekolah beserta wakil dan seluruh dewan guru, kemudian masing-masing bidang mengemukakan apa saja yang perlu direncanakan untuk mewujudkan visi dan misi pada sekolah tersebut<sup>52</sup>.

Dari humas sendiri dalam perencanaanya ialah lebih membangun hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat, dalam hal itu kami melakukan pertemuan dengan wali murid untuk musyawarah yang berkaitan dengan agenda atau kegiatan sekolah<sup>53</sup>.

---

<sup>51</sup> Mufti Ali, ST. M.Pd, Waka Kesiswaan, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal,19 April 2018.

<sup>52</sup> Suardi, S.Pd.I, Waka Sarpras, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal,19 April 2018.

<sup>53</sup> Husnayati, S.Hum, Waka Humas, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal,18 April 2018.



Perencanaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon yang biasa dilakukan dengan rapat oleh semua guru dan biasa dilakukan pada awal tahun<sup>54</sup>.

## **2. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon**

Setelah merumuskan perencanaan, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon kemudian melaksanakan pelaksanaan MBS yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan untuk merealisasikan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya supaya menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan agar bisa tercapai dan berjalan secara efektif & efisien. Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan setiap organisasi harus memiliki kekuatan yang mantap dan meyakinkan sebab jika tidak kuat maka proses pendidikan seperti yang diinginkan akan sulit terealisasi. Seperti yang di jelaskan oleh

---

<sup>54</sup> Humaeroh, S.Pd, Guru biologi, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal, 19 April 2018.

kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, Waka Sarpras dan Guru berikut ini:

Dalam upaya pelaksanaan MBS di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon dengan cara bersinergi, bekerjasama dengan waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, waka humas, guru dan staf yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan semua itu guna menguatkan dan mensolidkan dalam pelaksanaan MBS di SMA Al-khairiyah 4 Cilegon. Seperti kurikulum bertugas mengatur jadwal pelajaran dan mengatur penempatan guru serta mengatur beban kerja guru, sedangkan waka kesiswaan mengontrol kehadiran, keaktifan siswa yang bekerjasama dengan wali kelas, dan sarana prasarana juga berperan penting dalam terlaksananya pendidikan seperti adanya kursi, meja, ruangan kelas infokus dan sebagainya guna terwujudnya pelaksanaan MBS yang baik<sup>55</sup>.

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon dari segi kurikulum program pengajarannya sesuai dengan kurikulum masing-masing untuk kelas X Kurikulum 2013 sedangkan untuk kelas XI dan XII menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka tentu dari pelaksanaan dan penilaiannya pun berbeda karna disesuaikan dengan kurikulum masing-masing.

---

<sup>55</sup> Hilman, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal,17 April 2018.

Dari segi penilaiannya disesuaikan dengan format dan form kurikulum masing-masing baik dari kurikulum 2006 maupun kurikulum 2013.<sup>56</sup>

Pelaksanaan Implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, manajemen kesiswaannya melaksanakan peraturan-peratuarn akademik yang sudah di buat oleh sekolah yang kemudian disosialiasaikan kepada siswa/I pada saat melaksanakan Masa Bimbingan Siswa (MABIS). Dan kemudian mengontrol kegiatan-kegiatan siswa seperti OSIS, PRAMUKA, PASKIBRA, SENI, dan itu bekerja sama dengan Pembina OSIS, Pembina PRAMUKA, Pembina Paskibra dan seni itu semua untuk melatih kemampuan siswa selain dari segi akademik tentu dari non akademiknya juga<sup>57</sup>.

Dalam pelaksanaan Implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon dengan cara mengontrol kinerja guru, serta meningkatkan kualitas guru dengan pembinaan yang ada di sekolah, dan untuk siswanya biasa kita lakukan dengan kegiatan kegiatan seperti eskul<sup>58</sup>.

---

<sup>56</sup> Taufiq, M.Pd.I, Waka Kurikulum, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal,18 April 2018.

<sup>57</sup> Mufti Ali, ST. M.Pd, Waka Kesiswaan, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal,19 April 2018.

<sup>58</sup> Suardi, S.Pd.I, Waka Sarpras, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal,19 April 2018.

Hubungan sekolah dengan masyarakat sangat baik, seperti halnya ketika sekolah mengadakan pelepasan siswa/I, sekolah mengundang tokoh masyarakat dan warga masyarakat setempat yang antusias hadir dalam acara tersebut selain itu juga sekolah bekerjasama dengan instansi lain seperti puskesmas ciwandan, pabrik-pabrik, perguruan tinggi seperti Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Khairiyah dan sebagainya, dan itu semua supaya saling bersinergi satu sama lain baik sekolah maupun masyarakat sekitar<sup>59</sup>.

Pelaksanaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon dapat dilihat dari berbagai bidang, seperti kurikulum untuk menyusun strategi peningkatkan kualitas pembelajaran, kesiswaan mengontrol kegiatan siswa, Humas untuk membangun citra baik dengan masyarakat, sarpras memantau keperluan sekolah guna memperlancar kegiatan belajar mengajar seperti adanya gedung sekolah, bangku, kursi dan pasarana lainnya<sup>60</sup>.

### **3. Pengelolaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon**

---

<sup>59</sup> Husnayati, S.Hum, Waka Humas, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal,18 April 2018.

<sup>60</sup> Humaeroh, S.Pd, Guru biologi, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal,19 April 2018.

Setelah merencanakan dan melaksanakan suatu tujuan tentu adanya pengelolaan pada suatu organisasi atau lembaga pendidikan, dalam hal ini pengelolaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Al-Khairiya 4 Cilegon ialah memaksimalkan sumber daya yang dimiliki baik pendidik, tenaga pendidik, sarpras, serta sumber-sumber lain yang semua itu bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dari segi Kognitif, Afektif dan Psikomotorik sehingga sekolah memiliki output yang berkualitas. Berikut penjelasan oleh kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, Waka Sarpras dan Guru yang berkenaan dengan pengelolaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon.

Pengelolaan dalam Manajemen Berbasis Sekolah hal yang perlu dilakukan karna untuk meningkatkan proses peningkatan mutu serta mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah tersebut adapun yang dilakukan dalam pengelolaan di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon ini adalah melakukan pembinaan untuk dewan guru guna meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar, selain itu juga ada pembinaan untuk siswa/I seperti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, seperti paskibra, pramuka, pencak silat dan sebagainya<sup>61</sup>.

---

<sup>61</sup> Hilman, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal,17 April 2018.

Dalam pengelolaan manajemen berbasis sekolah di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon di antaranya sebagai berikut: a) Melakukan pembinaan guru baik secara internal maupun eksternal, b) Mengadakan Workshop Kurikulum untuk semua guru, c) Rapat evaluasi KBM setiap akhir bulan atau tiga bulan di akhir semester, d) Menjalinkan komunikasi yang baik kepada semua guru, e) Membina potensi siswa/I melalui kegiatan ekstra kurikuler<sup>62</sup>.

Pengelolaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon selain dari menjaga kualitas guru dengan cara melaksanakan pembinaan-pembinaan yang diadakan oleh sekolah, menjaga prestasi siswa juga perlu dilaksanakan dengan cara melatih siswa dengan kegiatan-kegiatan seperti ekstrakurikuler. Dan siswa mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain dengan mengikuti perlombaan-perlombaan baik dari tingkat kecamatan, kota, maupun provinsi<sup>63</sup>.

Dalam pengelolaannya dari sarana prasarana sendiri, mengontrol pemakaian dan memberikan arahan kepada siswa/I untuk sama-sama menjaga dan merawat sarana prasarana sekolah dengan baik, karna untuk

---

<sup>62</sup> Taufiq, M.Pd.I, Waka Kurikulum, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal, 18 April 2018.

<sup>63</sup> Mufti Ali, ST. M.Pd, Waka Kesiswaan, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal, 19 April 2018.

merwata sekolah bukan hanya dari guru ata penjaga sekolahnya saja akan tetapi dari siswa juga penting<sup>64</sup>.

Membangun citra yang baik dengan masyarakat salah satu bentuk pengelolaan dalam MBS karna sekolah dan masyarakat satu komponen yang penting. Dari humas sendiri dalam pengelolaannya tidak terlepas dari melibatkan masyarakat setempat dalam setiap kegiatan sekolah seperti acara pelepasan sekolah mengundang tokoh masyarakat dan warga sekitar untuk sama-sama ikut hadir dalam acar tersebut<sup>65</sup>.

Pengelolaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dengan memberikan pendidikan dan bimbingan kepada siswa/I dan dari segi pembelajarannya dianjurkan untuk siswa-siswinya untuk lebih aktif<sup>66</sup>.

#### **4. Faktor pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon**

##### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Al-Khairiyah 4

---

<sup>64</sup> Suardi, S.Pd.I, Waka Sarpras, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal,19 April 2018.

<sup>65</sup> Husnayati, S.Hum, Waka Humas, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal,18 April 2018.

<sup>66</sup> Humaeroh, S.Pd, Guru biologi, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal,19 April 2018.

Cilegon ini adalah dengan adanya sumber daya manusia seperti tenaga pendidik yang lulusan S.1 maupun S.2, yang sesuai dengan kualifikasi bidangnya masing-masing, seperti lulusan biologi mengajar pelajaran Biologi, lulusan fisika, mengajar pelajaran fisika, lulusan kimia mengajar pelajaran kimia. Dan itu dapat mendukung dalam proses peningkatan dan pengembangan mutu sekolah itu sendiri<sup>67</sup>.

Adapun faktor yang mendukung lainnya dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon adalah dengan adanya kesiapan sumber daya manusia yang mumpuni sesuai dengan bidangnya masing-masing serta di dukung oleh delapan tenaga pendidik yang sudah S.2 sehingga dapat mendayagunakan tenaga kependidikannya secara efektif dan efisien<sup>68</sup>. Kemudian dari sumber daya tenaga pendidik yang cukup memadai sesuai dengan kemampuan bidangnya masing-masing dan

---

<sup>67</sup> Hilman, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal,17 April 2018.

<sup>68</sup> Taufiq, M.Pd.I, Waka Kurikulum, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal,18 April 2018.



sarana prasana yang cukup, akan tetapi masih ada yang perlu dibenahi yaitu masih adanya kekurangan sarana prasarana Lab IPA<sup>69</sup>.

Selain itu juga faktor pendukung dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon bisa dilihat dari Sarana prasana yang cukup mendukung guna memenuhi kebutuhan belajar mengajar supaya dapat terlaksana dengan baik. Seperti adanya lab komputer, perpustakaan, mushola dan yang lainnya guna meningkatkan kualitas sekolah serta memenuhi kebutuhan siswa supaya dapat mengembangkan prestasinya<sup>70</sup>.

Faktor pendukungnya dapat dilihat dari Sumber Daya Manusia yang ada pada SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon cukup memadai, sarana prasarana seperti gedung kelas, lab komputer, ruang perpustakaan,

---

<sup>69</sup> Mufti Ali, ST. M.Pd, Waka Kesiswaan, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal, 19 April 2018.

<sup>70</sup> Suardi, S.Pd.I, Waka Sarpras, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal, 19 April 2018.

mushola, infokus yang cukup, serta siswa-siswi yang antusias bersemangat dalam belajar<sup>71</sup>.

Faktor pendukung dalam implementasi manajemen berbasis sekolah Di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon sendiri dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya dari tenaga pendidik sudah terpenuhinya kualifikasi guru yang sudah lulus S.1 bahkan ada yang sudah S.2 sehingga cukup berpengalaman dalam proses belajar mengajar. Kemudian dari sarana prasarana juga cukup memadai adanya, lab komputer, ruang kelas, mushola. Dari siswa juga antusias semangat dalam belajar serta patuh dalam menaati tata terbib yang sudah di buat oleh sekolah<sup>72</sup>.

#### **b. Faktor Penghambat**

Adapun faktor penghambat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon masih terbatasnya sarana-prasarana seperti lab IPA, ini yang masih di usahakan untuk membuat

---

<sup>71</sup> Husnayati, S.Hum, Waka Humas, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal, 18 April 2018.

<sup>72</sup> Humaeroh, S.Pd, Guru biologi, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal, 19 April 2018.

lab IPA, karna untuk mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan praktik IPA<sup>73</sup>.

Faktor penghambat pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon kurangnya sarana prasarana Lab IPA sehingga dapat menghambat guru ketika mau melaksanakan praktek yang berkaitan dengan IPA seperti praktik, Biologi, Fisika, Kimia<sup>74</sup>.

Masih terbatasnya sarana-prasarana seperti belum ada ruang OSIS, UKS dan Lab IPA, dan itu masih di usahakan untuk membangun failitas tersebut<sup>75</sup>.

Faktor penghambat implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon adalah ketika ada yang diperlukan dalam bidang sarpras terkendala dari hambatan biaya, terkadang minta bantuan dari pemerintah, bahkan dari perusahaan-perusahaan<sup>76</sup>.

Ada beberapar faktor penghambat dalm Implementasi MBS ini yang pertama masih kurangnya sarpras dan ini terhambat dari biaya karna

---

<sup>73</sup> Hilman, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal,17 April 2018.

<sup>74</sup> Taufiq, M.Pd.I, Waka Kurikulum, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal,18 April 2018.

<sup>75</sup> Mufti Ali, ST. M.Pd, Waka Kesiswaan, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal,19 April 2018.

<sup>76</sup> Suardi, S.Pd.I, Waka Sarpras, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal,19 April 2018.

di sekolah sendiri terkadang meminta bantuan dari pemerintah maupun dari suadaya masyarakat<sup>77</sup>.

Dukungan masyarakat masih lemah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, karna dalam mendidik siswa bukan hanya disekolah saja akan tetapi peran orang tua sangat penting, kedua unsur antara sekolah dan orang tua harus seimbang<sup>78</sup>.

## 5. Hasil Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon

Hasil yang diperoleh dalam Implementasi manajemen Berbasis sekolah di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon meliputi:

- a. Disiplin siswa/I dalam menaati peraturan yang sudah di tetapkan oleh sekolah dapat di laksanakan dengan baik. Seperti berpenampilan rapih, datang tepat waktu, berkelakuan baik. Dalam peraturan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2 berikut:

**Tabel 4.1**

### **Upaya Mewujudkan Pendidikan Berbasis Akhlak Perempuan**

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
----	-------	--------	------------

---

<sup>77</sup> Husnayati, S.Hum, Waka Humas, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal, 18 April 2018.

<sup>78</sup> Humaeroh, S.Pd, Guru biologi, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal, 19 April 2018.

	<b>Barang/Seragam</b>		
1	Baju Putih	2 Potong	Model Padang, Longgar dan panjang bawah mendekati lutut
2	Baju Pramuka	1 Potong	Model Padang, Longgar dan panjang bawah mendekati lutut
3	Baju Batik	1 Potong	Pengadaan oleh sekolah
4	Baju Muslimah	1 Potong	Pengadaan oleh sekolah
5	Rok Abu-abu	2 Potong	Model rempel, longgar & panjang bawah sampai Tumit
6	Rok Coklat	1 Potong	Model rempel, longgar & panjang bawah sampai Tumit
7	Celana Lejing	3 Potong	panjang sampai mata kaki dipakai

			setiap hari untuk rangkapan Rok
8	Seragam Olahraga	1 steel	Pengadaan oleh sekolah
9	Kerudung Putih	2 Potong	Model segi empat / langsung, menutupi pundak, diulur, panjang bawah sampai puser
10	Kerudung Coklat	1 Potong	Model segi empat / langsung, menutupi pundak, diulur, panjang bawah sampai puser
11	Kaos Kaki Putih / Hitam	3 Potong	panjang sampai dengkul
12	Sepatu Hitam Pantople	1 Buah	Anjuran, dipakai ke seharian
13	Sepatu Olahraga	1 Buah	Anjuran, dipakai saat olahraga
14	Sepatu NB warna Hitam	1 Buah	Wajib

15	Mukena Putih	1 Potong	dibawa setiap hari
16	Alqur'an Kecil	1 Buah	dibawa setiap hari
17	Sabuk	1 Buah	Pengikat Rok
18	Tuperware Botol minum	1 Buah	dibawa setiap hari (dilarang membawa minuman dalam plastik)
19	Tuperware wadah Makan	1 Buah	dibawa setiap hari (dilarang membawa makanan dalam plastik/lainnya)

**Tabel 4.2**

**Upaya Mewujudkan Pendidikan Berbasis Akhlak  
Laki-laki**

<b>No</b>	<b>Jenis Barang/Seragam</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Baju Putih	2 Potong	Standar (berlogo osis, Merah Putih & papan Nama

			Sekolah
2	Baju Pramuka	1 Potong	Standar
3	Baju Batik	1 Potong	Disediakan oleh sekolah
4	Baju Muslim	1 Potong	Disediakan oleh sekolah
5	Celana Abu-abu	2 Potong	Standar
6	Celana Coklat	1 Potong	Standar
7	Seragam Olahraga	1 steel	Disediakan oleh sekolah
8	Peci Hitam	1 Potong	Anjuran
9	Tuperware Botol minum	1 Buah	dibawa setiap hari (dilarang membawa minuman dalam plastik)
10	Tuperware wadah Makan	1 Buah	dibawa setiap hari (dilarang membawa makanan di plastik)



11	Alqur'an Kecil	1 Buah	dibawa setiap hari
12	Sabuk	1 Buah	Pengikat Celana
13	Kaos Kaki Putih / Hitam	3 Potong	Standar
14	Sepatu Olahraga	1 Buah	Anjuran
15	Sepatu NB warna Hitam	1 Buah	Standar
16	Sarung	1 Potong	Anjuran

- b. Para siswa bersemangat dan aktif dalam belajar
- c. Sebagian siswa prestasinya meningkat: seperti dapat menjuarai berbagai perlombaan baik dari segi akademik maupun non akademik. Daftar juara perlombaan dapat dilihat dilampiran<sup>79</sup>.

Hasil yang di dapati dalam implementasi manajemen berbasis sekolah dalam bidang kurikulum adalah:

- a. Dewan guru melaksanakan KBM sesuai jadwal yang sudah di tentukan oleh kurikulum.
- b. Program pengajaran di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon sesuai kurikulum masing-masing,

---

<sup>79</sup> Hilman, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal,17 April 2018

kelas X kurikulum 2013, kelas XI,XII menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP).

- c. Dalam pelaksanaannya penilaiannya sesuai silabus.
- d. Kurikulum melaksanakan pembinaan kepada guru baik secara internal maupun eksternal yang di adakan oleh pemerintah<sup>80</sup>.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswa agar kegiatan dalam pembelajaran dalam berjalan dengan baik sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan yang di tetapkan oleh sekolah. Hasil dari manajemen kesiswaan dalam MBS di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon diantaranya:

- a. Dapat merencanakan dan melaksanakan program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).
- b. Dapat mengontrol perkembangan siswa.
- c. Dapat mengembangkan bimbingan penyuluhan bagi peserta didik yang mempunyai masalah<sup>81</sup>.

Hasil yang didapati dari Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam bidang Sarpras:

---

<sup>80</sup> Taufiq, M.Pd.I, Waka Kurikulum, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal,18 April 2018

<sup>81</sup> Mufti Ali, ST. M.Pd, Waka Kesiswaan, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal,19 April 2018.

- a. Dengan tersedianya sarana prasarana yang cukup lengkap, dapat membantu dan meningkatkan proses pembelajaran serta dapat meningkatkan prestasi siswa.
- b. Dengan adanya sarana prasarana siswa/i bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar serta mengembangkan kemampuannya baik dari segi akademik maupun non akademik, seperti pramuka, paskibra, pencak silat dan sebagainya<sup>82</sup>.

Hasil yang didapati dari Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam bidang Humas:

- a. Terciptanya hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat setempat.
- b. Terciptanya hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua wali murid.
- c. Terciptanya hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan lembaga/intansi lain. Seperti puskesmas, perusahaan<sup>83</sup>.

Hasil dari implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon siswa/i mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang alhamdulillah setiap perlombaan selalu mendapatkan juara, baik dari tingkat kecamatan, kota, maupun

---

<sup>82</sup> Suardi, S.Pd.I, Waka Sarpras, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal, 19 April 2018.

<sup>83</sup> Husnayati, S.Hum, Waka Humas, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal, 18 April 2018.

provinsi yang diadakan oleh Dispora kota Cilegon, Dispora Provinsi, Dindik Kota Cilegon maupun dari Dewan Kerja Ranting Ciwandan<sup>84</sup>.

## **6. Pemecahan Masalah Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon**

Dalam suatu organisasi tentu ada hambatan dalam menjalankan roda organisasi dalam menggapai suatu tujuan, implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon tentu ada pemecahan masalah yang dilakukan untuk mengantisipasi hambatan tersebut.

Pemecahan masalah yang kami lakukan di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon dengan musyawarah kembali yaitu melakukan evaluasi program yang sudah tercapai dan yang belum tercapai<sup>85</sup>.

Ketika pelaksanaan MBS melakukan musyawarah begitu juga dengan pemecahan masalah perlu juga melakukan rapat oleh stakeholder dan dewan guru untuk mengevaluasi program yang sudah direncanakan dan dilaksanakan sebelumnya<sup>86</sup>.

---

<sup>84</sup> Humaeroh, S.Pd, Guru biologi, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal, 19 April 2018.

<sup>85</sup> Hilman, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal, 17 April 2018

<sup>86</sup> Taufiq, M.Pd.I, Waka Kurikulum, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal, 18 April 2018

Dengan membangun komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan waka waka, serta dewan guru masalah dapat teratasi karna kesolidan itu perlu untuk saling bahu membahu dalam memecahkan masalah yang ada<sup>87</sup>.

Pemecahan masalah yang dilakukan di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon ialah dengan cara melaksanakan evaluasi oleh masing-masing bidang<sup>88</sup>.

Setiap apa yang kita laksanakan tentu ada hambatan yang menjadi kendala, itu sudah menjadi hal biasa karna setiap program yang kita rencanakan tidak akan sempurna pasti ada kendala, dan hambatannya. Kemudian tentu itu semua ada solusi atau pemecahan masalah yang kami lakukan yaitu dengan membangun kerjasama yang baik antara kepala sekolah, wakil, guru dan staf<sup>89</sup>.

Bekerja sesuai dengan tugasnya masing dan serius untuk menjalankannya semua program akan terlaksana dengan baik, yang terpenting semua yang berada disekolah baik guru maupun siswa ikut andil dalam mengatasi masalah tersebut<sup>90</sup>.

---

<sup>87</sup> Mufti Ali, ST. M.Pd, Waka Kesiswaan, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal,19 April 2018.

<sup>88</sup> Suardi, S.Pd.I, Waka Sarpras, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal,19 April 2018.

<sup>89</sup> Husnayati, S.Hum, Waka Humas, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal,18 April 2018.

<sup>90</sup> Humaeroh, S.Pd, Guru biologi, SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, Wawancara Tanggal,19 April 2018.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon**

Setelah penulis memaparkan mengenai Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di atas maka hasil implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon ialah dari perencanaan implementasi manajemen berbasis sekolahnya yaitu dengan cara melaksanakan rapat/musyawarah dengan seluruh dewan guru untuk merumuskan program program yang dibuat bersama, dalam merencanakan hal tersebut tentu guna terwujudnya visi, misi, tujuan pendidikan di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon agar dapat tercapai dengan baik. Adapun dalam Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, rujukannya tetap dari pemerintah pusat yaitu dari Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang memuat delapan Standar yaitu: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, Standar Penilaian Pendidikan.

Kemudian dari pelaksanaan implementasi manajemen berbasis sekolah di sma al-khairiyah 4 Cilegon ialah dengan cara bersinergi, bekerjasama dengan waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, waka humas, guru dan staf yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan semua itu guna menguatkan dan

mensolidkan dalam pelaksanaan MBS di SMA Al-khairiyah 4 Cilegon. Seperti kurikulum bertugas mengatur jadwal pelajaran dan mengatur penempatan guru serta mengatur beban kerja guru, sedangkan waka kesiswaan mengontrol kehadiran, keaktifan siswa yang bekerjasama dengan wali kelas, dan sarana prasarana juga berperan penting dalam terlaksananya pendidikan seperti adanya kursi, meja, ruangan kelas infokus dan sebagainya guna terwujudnya pelaksanaan MBS yang baik.

Dan dari pengelolaan implementasi manajemen berbasis sekolah memaksimalkan sumber daya yang dimiliki baik pendidik, tenaga pendidik, sarpras, serta sumber-sumber lain yang semua itu bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dari segi Kognitif, Afektif dan Psikomotorik sehingga sekolah memiliki output yang berkualitas. Dalam pengelolaan tersebut sekolah melaksanakan kegiatan sebagai berikut: a) Melakukan pembinaan guru baik secara internal maupun eksternal, b) Mengadakan Workshop Kurikulum untuk semua guru, c) Rapat evaluasi KBM setiap akhir bulan atau tiga bulan di akhir semester, d) Menjalin komunikasi yang baik kepada semua guru, e) Membina potensi siswa/I melalui kegiatan ekstra kurikuler.

Selain itu juga dalam melaksanakan program-program yang sudah direncanakan dan dilaksanakan ada faktor pendukung dan penghambatnya, dari faktor pendukungnya sendiri dengan adanya sumber daya manusia

seperti tenaga pendidik yang lulusan S.1 maupun S.2, yang sesuai dengan kualifikasi bidangnya masing-masing sehingga itu dapat mendukung dalam proses peningkatan dan pengembangan mutu sekolah itu sendiri. Kemudian dari segi sarana prasarananya pun sudah cukup memenuhi seperti adanya lab komputer, perpustakaan, mushola dan yang lainnya guna meningkatkan kualitas sekolah serta memenuhi kebutuhan siswa supaya dapat mengembangkan prestasinya. Dari faktor penghambtanya ialah masih terbatasnya sarana-prasarana seperti lab IPA, ini yang masih di usahakan untuk membuat lab IPA, karna untuk mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan praktik IPA. Dan selain itu terkadang terkendala dari hambatan biaya.

Hasil yang didapati dalam implementasi manajemen berbasis sekolah ialah Disiplin siswa/I dalam menaati peraturan yang sudah di tetapkan oleh sekolah dapat di laksanakan dengan baik. Seperti berpenampilan rapih, datang tepat waktu, berkelakuan baik, Para siswa bersemangat dan aktif dalam belajar, dan Sebagian siswa prestasinya meningkat: seperti dapat menjuarai berbagai perlombaan baik dari segi akademik maupun non akademik, siswa/i mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang setiap perlombaan selalu mendapatkan juara, baik dari tingkat kecamatan, kota, maupun provinsi yang diadakan oleh Dispora kota Cilegon, Dispora Provinsi, Dindik Kota Cilegon maupun dari Dewan Kerja Ranting



Ciwandan. kemudian dari sekolah dan masyarakat terciptanya hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat setempat serta terciptanya hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua wali murid.

Kemudian Dalam suatu organisasi tentu ada hambatan dalam menjalankan roda organisasi dalam menggapai suatu tujuan, implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon tentu ada pemecahan masalah yang dilakukan untuk mengantisipasi hambatan tersebut salah satunya ialah dengan melakukan rapat evaluasi program oleh stakeholder dan dewan guru untuk mengetahui program yang sudah dilaksanakan dan yang belum dilaksanakan, kemudian cara melaksanakan evaluasi ini masing-masing bidang memaparkan hambatan-hambatan yang dihadapi dan pemecahan masalahnya dirumuskan bersama.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon dapat berlangsung secara efektif dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, faktor pendukung dan penghambat, hasil implementasi MBS serta pemecahan masalahnya.

#### **1. Perencanaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah**

Pelaksanaan MBS di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon dengan cara bersinergi, bekerjasama dengan waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, waka humas, guru dan staf yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan semua itu guna menguatkan dan mensolidkan dalam pelaksanaan MBS di SMA Al-khairiyah 4 Cilegon.

## **2. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah**

Perencanaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon dengan melaksanakan rapat/musyawarah yang melibatkan seluruh dewan guru untuk merumuskan bagaimana dalam merencanakan delapan standar nasional pendidikan guna terwujudnya visi, misi, tujuan pendidikan di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon agar dapat tercapai dengan baik.

## **3. Pengelolaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah**

Pengelolaan manajemen berbasis sekolah di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon di antaranya sebagai berikut:

- a. Melakukan pembinaan guru baik secara internal maupun eksternal

- b. Mengadakan Workshop Kurikulum untuk semua guru
- c. Rapat evaluasi KBM setiap akhir bulan atau tiga bulan di akhir semester
- d. Menjalin komunikasi yang baik kepada semua guru  
Membina potensi siswa/I melalui kegiatan ekstra kurikule.

#### **4. Faktor Pendukung Dan Penghambat**

##### **a. Faktor Pendukung**

Adapun faktor yang mendukung dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon adalah dengan adanya kesiapan sumber daya manusia yang mumpuni sesuai dengan bidangnya masing-masing serta di dukung oleh delapan tenaga pendidik yang sudah S.2 sehingga dapat mendayagunakan tenaga kependidikannya secara efektif dan efisien, dengan adanya sumber daya yang mendukung tersebut sekolah dapat meningkatkan kualitas serta mempertahankan prestasi bagi peserta didik yang pernah diraih pada tahun-tahun sebelumnya.

##### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon adalah masih kurangnya sarana prasarana seperti Lab Ipa, itu salah satu penghambat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menghambat guru ketika mau melaksanakan praktek yang berkaitan dengan IPA seperti praktik, Biologi, Fisika, Kimia. Dan kemudain dari segi alokasi jam pelajaran yang seharusnya 48 menit, masih menggunakan 40 menit.

## **5. Hasil Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah**

Adapun hasil implementasi MBS di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon ialah Disiplin siswa/I dalam menaati peraturan yang sudah di tetapkan oleh sekolah dapat di laksanakan dengan baik. Seperti berpenampilan rapih, datang tepat waktu, berkelakuan baik, kemudian para siswa bersemangat dan aktif dalam belajar, Sebagian siswa prestasinya meningkat: seperti dapat menjuarai berbagai perlombaan baik dari segi akademik maupun non akademik selain itu juga dengan tersedianya sarana prasarana yang cukup, dapat membantu dan meningkatkan proses pembelajaran serta dapat meningkatkan prestasi siswa serta mengembangkan kemampuannya baik dari segi akademik maupun non akademik, seperti pramuka, paskibra, pencak silat dan sebagainya. Selain itu juga terciptanya hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat setempat dan terciptanya hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua wali murid.

## **6. Pemecahan Masalah Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah**

pemecahan masalah yang dilakukan untuk mengantisipasi hambatan tersebut, ialah dengan melaksanakan evaluasi melalui musyawarah/rapat yang diadakan oleh kepala sekolah dan diikuti oleh seluruh dewan guru yang ada di sekolah tersebut. Adapun yang di evaluasi disini ialah program yang sudah di rencanakan dan dilaksanakan sebelumnya yang mencakup dari program atau kegiatan Kurikulum, Kesiswaan, Sarana prasarana, Hubungan dengan masyarakat dan kegiatan belajar mengajar.

### **B. Saran**

Dengan mengetahui tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon, penulis berharap

#### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah hendaknya dapat mengelola sekolah dengan baik agar SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon bisa berkembang dan maju dengan baik sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut, serta dapat memberikan yang terbaik buat siswa/I

dan masyarakat. Serta sekolah selalu dapat meningkatkan kualitas dari segi manajemen, kualitas guru dan siswa. Selain itu juga tak dipungkiri masih di temukan kekurangan dalam pelaksanaan MBS Tersebut.

## 2. Bagi Guru

kemudian dari dewan guru perlu ditingkatkan lagi dari segi pembinaan karna untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan memberika yang terbaik buat siswanya. Kemudian dari segi pelatihan-pelatihan eskul untuk siswa/I dan sarana-prasarana di tingkatkan lagi.

## 3. Bagi orang Tua Siswa

Orang tua hendaknya saling bekerjasama dan saling berkontribusi dalam pelaksanaan pendidikan karna antara sekolah, guru, dan orang tua sangat mempengaruhi dalam perkembangan sekolah tersebut.



